



**HASIL PENGKAJIAN
KOMPETENSI PENDIDIK PAUD TENTANG KEMAMPUAN
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI**



KERJASAMA

**ASDEP PAUD, DIKDAS DAN DIKMAS - DEPUTI BIDANG KOORDINASI PENDIDIKAN DAN AGAMA
KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN**

DENGAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

TAHUN 2015

SAMBUTAN

Asisten Deputi Urusan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Masyarakat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan bimbinganNya, Hasil Pengkajian Kompetensi Pendidik PAUD tentang Kemampuan Memberikan Pendidikan Karakter dapat diselesaikan.

Pengkajian ini dapat terlaksana berkat kerjasama Asisten Deputi Urusan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Masyarakat pada Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dengan Program Studi Pendidikan Guru PAUD pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Pengkajian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan di bidang pendidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter hendaknya dimulai sejak dini oleh satuan PAUD. Ujung tombak pendidikan karakter adalah guru karena guru merupakan sumber belajar dan “*role model*”. Sebagai sumber belajar guru harus memenuhi kompetensi di bidangnya yang salah satunya adalah pendidikan karakter. Berkenaan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu kajian untuk melihat sejauh mana kompetensi guru PAUD dalam memberikan pendidikan karakter pada satuan PAUD.

Hasil pengkajian ini, diharapkan dapat disusun dan dikembangkan kebijakan strategis dalam rangka pengembangan manusia Indonesia melalui pendidikan karakter yang dilakukan sejak usia dini.

Kepada semua pihak yang tersangkut dengan pelaksanaan Pengkajian Kompetensi Pendidik PAUD tentang Kemampuan Memberikan Pendidikan Karakter ini baik langsung maupun tidak langsung, baik yang ada di Pusat maupun yang di Daerah, kami menghaturkan terima kasih.

Semoga Hasil Pengkajian Kompetensi Pendidik PAUD tentang Kemampuan Memberikan Pendidikan Karakter ini selain sebagai media pertanggung jawaban, juga dapat menjadi sarana evaluasi atas Kompetensi Guru PAUD.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Asdep Urusan
PAUD, Dikdas, dan Dikmas



Dr. Femmy Eka Kartika Putri, M.Psi

ABSTRAK

Pengkajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara analitik tentang penguasaan kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan pendidikan karakter di wilayah Indonesia. Populasi pengkajian terbagi dalam 3 kluster wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni Wilayah Indonesia Bagian Barat, Wilayah Indonesia Bagian Tengan dan Wilayah Indonesia Bagian Timur. Kluster Indonesia Bagian Barat diwakili oleh Provinsi Aceh, Provinsi DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kluster Wilayah Bagian Tengah diwakili oleh provinsi Bali dan provinsi Sulawesi Selatan. Kluster Wilayah Indonesia Bagian Timur diwakili oleh Provinsi Maluku dan provinsi Papua Barat. Metode pengkajian yang dipergunakan adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Pengkajian ini menyimpulkan bahwa secara umum, penguasaan kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan pendidikan karakter berada dalam kategori kurang (lemah). Kelemahan penguasaan kompetensi guru PAUD terletak pada penguasaan isi pendidikan karakter, penguasaan didaktik-metodik dalam melaksanakan pendidikan karakter, pemilihan sasaran perkembangan, penggunaan media dan plat pendidikan karakter dan asesmen pemerolehan karakter anak usia dini. Kelemahan kelima hal tersebut secara umum disebabkan oleh kurangnya guru PAUD memperoleh pemahaman kurikulum PAUD dan pemahaman pendidikan karakter sebagai esensi serta jantung dalam pembelajaran di lembaga PAUD.

=====

Key Word : Kompetensi guru PAUD, pendidikan karakter, kurikulum PAUD

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia, khususnya nikmat kesempatan melakukan kegiatan pengkajian ini. Semoga nikmat ini dapat menjadi manfaat bagi pembaharuan kebijakan sosialisasi kurikulum PAUD dan pendidikan karakter pada anak usia dini di Indonesia.

Pengkajian ini ditujukan untuk mendeskripsikan secara analitik dan faktual penguasaan kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini di Indonesia. Melalui pengkajian ini diharapkan dapat disusun dan dikembangkan kebijakan strategis dalam rangka pengembangan manusia Indonesia melalui pendidikan karakter dan dilakukan sejak usia dini.

Para peneliti yang melakukan pengkajian menyampaikan terima kasih pada Asisten Deputi Urusan PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan masyarakat pada Deputi Koordinator Pendidikan dan Agama, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan Universitas Negeri Jakarta yang telah bekerja sama serta memberikan ruang dan kesempatan bagi terselenggaranya pengkajian ini. Pengkaji juga mengucapkan terima kasih pada kepala dinas pendidikan dan segenap staf, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang menjadi sampel pengkajian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada para nara sumber, kolaborator pengkajian, tim enumerator (pencari data) yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengkajian ini.

Semoga hasil pengkajian ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan manusia Indonesia melalui pendidikan karakter di Indonesia. Sepanjang proses pengkajian ini sudah tentu terdapat kekhilafan dan kesalahan. Oleh karena itu, tim peneliti menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya.

Jakarta, Desember 2015

Ketua Tim Peneliti

Dr. Hapidin, M.Pd

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	3
ABSTRAK	5
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	9
BABI PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang Masalah	11
B. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Pengkajian	13
D. Manfaat Pengkajian	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Hakikat Kompetensi Guru PAUD	15
1. Kompetensi Pedagogik	19
2. Kompetensi Kepribadian	20
3. Kompetensi Sosial	20
B. Hakikat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	23
BAB III METODOLOGI PENGAJIAN	31
A. Tempat dan Waktu Pengkajian	31
B. Metode Pengkajian	31
C. Populasi dan Sampel Pengkajian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL Pengkajian	43
A. Deskripsi Data	43
B. Temuan Pengkajian	62

C. Pembahasan Temuan Pengkajian	63
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	65
A. Kesimpulan	65
B. Rekomendasi	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia Indonesia perlu dibangun melalui pengembangan jati diri dan karakter setiap warga negara ke arah budaya bangsa yang berbasis pada Idiologi Pancasila. Pentingnya pembangunan karakter bangsa (*character nation building*) pernah ditegaskan oleh Ir. Soekarno (presiden pertama bangsa Indonesia) yang menegaskan bahwa “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Jika *character building* tidak dilakukan, bangsa ini akan menjadi bangsa kuli” (Hendri, 2013). Pernyataan tegas tersebut menunjukkan betapa penting dan mendesaknya, pembangunan karakter bangsa, bukan hanya pada kondisi sejak 5 tahun Indonesia merdeka tetapi justru pada saat ini ketika bangsa ini telah benar-benar menjadi bangsa kuli dan budaya korupsi telah merajalela.

Upaya pembangunan karakter bukanlah proses cepat seperti membalikan telapak tangan. Pembangunan karakter membutuhkan proses panjang, konsisten dan berkesinambungan yang dimulai sejak anak usia dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini menjadi bagian yang fundamental dalam membangun kerangka dasar karakter anak yang akan menjadi cikal bakal karakter bangsa Indonesia.

Layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk layanan jasa yang pelaksanaannya telah diatur dalam Undang-Undang dan berbagai bentuk peraturan lainnya. Layanan PAUD termasuk dalam layanan jasa profesional yang dilakukan oleh kalangan profesi guru atau pendidik PAUD yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sebagai layanan jasa

profesional, layanan PAUD dilaksanakan pada berbagai bentuk dan jalur kelembagaan. Pada pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, layanan PAUD terdiri atas jalur formal (berbentuk TK, RA, BA dan sederajat), Non formal (berbentuk KB, TPA dan SPS) dan jalur informal.

Kelembagaan yang dimaksud merupakan tempat atau wahana pelaksanaan layanan profesi guru dalam memberikan jasa pendidikan pada orang tua untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan potensi anak usia dini. Keberhasilan upaya membantu tumbuh kembang potensi anak usia dini dalam layanan PAUD sangat tergantung pada kinerja lembaga PAUD. Kinerja lembaga menunjukkan ukuran keberhasilan kerja profesional lembaga dalam memberikan layanan PAUD sesuai dengan konsep, kaidah dan aturan profesi yang menjalankan layanan PAUD.

Keberhasilan kinerja lembaga ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kaidah profesi guru PAUD. Kinerja guru dapat dilihat dalam melaksanakan berbagai tugas pekerjaan yang mengacu pada standar profesi guru, terutama dalam mengimplementasikan kompetensi sebagai guru yang profesional. Kinerja profesi guru PAUD akan mencerminkan kualitas proses dan hasil kerja dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, kinerja profesi guru dalam melaksanakan layanan PAUD akan berdampak pada kualitas proses dan hasil tumbuh kembang anak usia dini, khususnya dalam pembentukan karakter.

Pada saat ini, pemerintah belum memiliki data dasar terkait dengan profil kinerja guru PAUD pada berbagai wilayah sebagai acuan dalam merencanakan, membina, dan mengembangkan kinerja profesi guru PAUD. Di samping itu, berdasarkan pelaksanaan tugas profesi guru PAUD dapat dielaborasi kualitas tumbuh kembang karakter anak usia dini yang menjadi sasaran layanan pendidikannya. Untuk itu

diperlukan upaya pengkajian secara menyeluruh dan objektif dalam menggambarkan kinerja profesi guru PAUD yang mendukung kualitas tumbuh kembang karakter anak usia dini di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diajukan permasalahan pengkajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pendidik PAUD tentang kemampuan memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini di wilayah Indonesia?
2. Bagaimanakah pemahaman pendidik PAUD tentang konten (isi) pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia ?
3. Bagaimana pemahaman pendidik PAUD tentang metode yang dipergunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia ?
4. Bagaimana pemahaman pendidik PAUD tentang media/ alat yang dipergunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia ?
5. Bagaimana pemahaman pendidik PAUD tentang metode/ teknik asesmen yang dipergunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia ?

C. Tujuan Pengkajian

Pengkajian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pendidik PAUD tentang konten (isi) pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia.
2. Mendeskripsikan pemahaman pendidik PAUD tentang metode yang dipergunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia
3. Mendeskripsikan kompetensi pendidik PAUD tentang media/ alat yang dipergunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia.
4. Mendeskripsikan pemahaman pendidik PAUD tentang metode/ teknik asesmen yang dipergunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia.
5. Mendeskripsikan pemahaman pendidik PAUD tentang metode/ teknik asesmen yang dipergunakan dalam pendidikan karakter anak usia dini (3-6 tahun) dalam pelaksanaan K-13 PAUD di Indonesia.

D. Kegunaan Pengkajian

Pengkajian ini diharapkan berguna dalam memberikan data dasar bagi pemerintah pusat dan daerah untuk memetakan, merencanakan, membina dan mengembangkan profesi guru PAUD secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Selain itu, pengkajian juga diharapkan akan membantu para praktisi pendidikan anak usia dini dalam memberikan layanan pendidikan untuk membantu kualitas tumbuh kembang karakter anak usia dini secara seimbang dan komprehensif.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kompetensi Guru PAUD

Secara umum, kompetensi sering dimaknai sebagai kemampuan yang dapat dikuasai seseorang. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*Competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Purwadarminta, 1999; h.405), kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Dalam konteks makna tersebut, kompetensi mengandung kesanggupan dan kewenangan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Sebagai kemampuan yang dapat dikuasai, kompetensi mencakup pengetahuan, pengalaman, nilai dan keterampilan untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan tertentu. Djamarah (1994:h.33) mengungkapkan bahwa kompetensi berkaitan erat dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Pendapat ini memberikan penjelasan yang mengarah pada kompetensi sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.

C. Lynn (1985;33) mengungkapkan bahwa “*competence my range from recall and understanding of fact and concept, to advanced motor skill, to teaching behaviors and profesional value*”. Kompetensi meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada penguasaan keterampilan motorik lanjut hingga pada perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional. Pengertian ini memberikan makna bahwa untuk memahami kompetensi dapat diperoleh melalui proses pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Pada konsep lain, Spencer dan Spencer (Uno, 2007;h.63), kompetensi dipandang sebagai karakteristik yang menonjol bagi

seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi dan berlangsung dalam periode yang lama. Selanjutnya Spencer mengemukakan bahwa ada lima karakteristik dalam sebuah kompetensi :

1. Motif, yaitu sesuatu pikiran dan keinginan yang menyebabkan sesuatu.
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan *image* seseorang.
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Kelima aspek tersebut dapat menjadi acuan untuk dipertimbangkan dalam menyusun kisi-kisi instrumen penguasaan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Sejalan dengan pemikiran tersebut, E. Mulyasa (2004: 37-38), menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan kenseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan (Zamroni, 2001: 60). Keberhasilan pembelajaran yang diciptakan guru akan tergantung pada penguasaan strategi pembelajaran. Pernyataan tersebut memberikan makna bahwa

melakukan kegiatan pengajaran adalah suatu profesi, dimana pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Broke dan Stune (dalam Mulyasa, 1995) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be enterely meaningfull ...* Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh makna. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa kompetensi menggambarkan perilaku guru yang bermakna dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam konsep lain, Charles (Mulyasa, 1994;h.148) mengungkapkan "*competency as rational performance with satisfactorily meets the objective for a desired condition.* Kompetensi merupakan perilaku yang rasional dalam mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Lebih lanjut, Suparlan (2006: 85), menjelaskan bahwa standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Selain pendapat tersebut, Piet Sahertian (1994: 73), mengungkapkan bahwa kompetensi adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Pengertian ini menunjukkan bahwa kompetensi berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suparlan (2006: 85), yang berpendapat bahwa kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya. Makna ini lebih mengarah pada pengertian sebagaimana dalam undang-undang

yang telah dikemukakan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudrajat (2007), mengungkapkan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan.

Cooper (dalam Sudjana 2002: 17) berpendapat bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar.

Dalam pandangan lain, Glasser (dalam Sudjana, 2002), menyebutkan empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi: 1) Menguasai bahan pelajaran, 2) Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, 3) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, 4) Kemampuan mengukur hasil belajar siswa. Adapun Suparlan (2006: 83), mengatakan bahwa kompetensi minimal yang harus dimiliki guru meliputi: penguasaan materi, metode, dan sistem penilaian, namun jika tidak dilandasi penguasaan kepribadian keguruan dan keterampilan lainnya, guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami, yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya.

Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan guru dalam memahami dan menguasai pengetahuan, nilai-nilai, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan pendidikan pada suatu lembaga PAUD sesuai dengan kaidah dan aturan profesi yang disepakati.

Secara konseptual, kompetensi terbagi dalam empat elemen utama. Keempat elemen yang dimaksud adalah :

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap siswa.
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB).
- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kurang dalam aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar bila/jika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang membimbing anaknya. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi

3. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir 'd' dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu layanan jasa yang memberikan bantuan pada orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak atau peserta didik. Jasa pendidikan dapat digambarkan melalui layanan penyedia program pendidikan, layanan proses pembelajaran serta layanan asesmen pencapaian proses serta hasil belajar peserta didik. Gambaran layanan jasa pendidikan tersebut secara lengkap mengacu pada acuan profesi utama dalam jasa pendidikan yakni jasa profesi guru (termasuk guru PAUD). Dalam konteks ini, jasa profesi guru telah ditetapkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta penjabarannya dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD yang diperbaharui melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Acuan standar tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menggambarkan aspek dan ukuran baku kinerja profesi guru/pendidik PAUD.

Sebagai suatu profesi, guru PAUD melaksanakan tugas profesi pada berbagai lembaga PAUD sesuai aturan pada pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga pelaksana tugas profesi guru yang dimaksud berbentuk lembaga TK, RA, BA, dan sederajat untuk lembaga PAUD jalur formal dan KB, TPA dan SPS (Satuan PAUD Sejenis) untuk lembaga PAUD jalur non formal. Lembaga-lembaga tersebut menjadi tempat pelaksanaan tugas

profesi sehingga kinerja lembaga PAUD dapat digambarkan dalam memberikan jasa layanan PAUD. Implementasi kinerja profesi guru PAUD mengacu pada standar norma penguasaan empat elemen kompetensi yakni (1) kompetensi personal, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi pedagogik, dan (4) kompetensi profesional. Keempat elemen kompetensi akan menjadi aspek penting untuk mendeskripsikan kinerja profesi guru PAUD. Pada norma kompetensi personal, seorang guru PAUD akan memperlihatkan bagaimana tampilan personal (kepribadian) selama memberikan layanan PAUD. Tampilan personal ini akan ditandai dengan (1) menunjukkan kasih sayang pada anak usia dini, (2) pribadi yang menarik dan menyenangkan bagi anak, (3) perhatian dan sungguh-sungguh ketika bergaul atau berinteraksi dengan anak, (4) menunjukkan kesabaran dalam membimbing tumbuh kembang anak, (5) bersikap adil pada anak, dan (6) menjadi teladan dan rujukan perilaku untuk anak. Pada aspek kompetensi sosial akan ditandai oleh (1) kerjasama dengan teman sejawat, (2) memberikan dukungan pada teman dalam melaksanakan tugas profesi, dan (3) menunjukkan empati pada teman yang membutuhkan.

Kompetensi guru PAUD akan ditentukan oleh berbagai faktor yang membangun pelaksanaan tugas utama jasa layanan profesional PAUD. Sterr (1985) mengidentifikasi beberapa faktor sebagai berikut :

1. Kemampuan, kepribadian dan unit kerja. Kemampuan merupakan kecakapan seseorang seperti kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan pekerjaan dapat mempengaruhi kinerja dalam berbagai cara, misalnya dalam cara pengambilan keputusan, cara menginterpretasikan tugas dan cara penjelasan tugas. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap yang dipengaruhi oleh keturunan dan faktor sosial, kebutuhan dan lingkungan. Sedangkan minat merupakan suatu valensi atas sikap.

2. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seseorang pekerja, yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seseorang individu atas tugas yang dibebankan kepadanya. Makin jelas pengertian pekerja mengenai persyaratan dan saran pekerjaannya, maka makin banyak energi yang dapat dikerahkan untuk kegiatan ke arah tujuan.
3. Tingkat motivasi pekerja. Motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Apabila motivasi tinggi dengan didukung oleh kemampuan yang tinggi maka kinerja pegawai juga tinggi, sedemikian sebaliknya.

B. Hakikat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan salah satu periode pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam rentang sejarah hidup manusia. Masa usia dini ditandai oleh berbagai perubahan psiko-fisik yang progresif. Para ahli memandang periode ini sebagai periode sensitif (*sensitive period*) dan juga masa keemasan (*the golden age*) untuk membangun pondasi berbagai aspek perkembangan, khususnya dalam meletakkan dasar karakter. Periode ini menjadi lahan yang subur dan masa keemasan dalam menumbuhkan kembangkan berbagai jenis karakter pada anak usia dini.

Karakter secara umum dimaknai sebagai watak, sifat atau kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*karasso*", yang berarti "cetak biru", "format dasar", "sidik" seperti misalnya sidik jari. Dalam makna kamus, karakter adalah suatu perilaku yang menjadi ciri khusus (sifat) yang melekat pada seseorang. Karakter akan tertanam pada diri seseorang dan menjadi cetak biru dalam mengatur tingkah laku

seseorang. Budimansyah memberikan batasan karakter sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Pendapat ini memberikan makna bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang tersebut tidak mudah diubah atau cenderung menetap dan menjadi perilaku yang terinternalisasi ke dalam pribadi.

Ki Hajar Dewantara memaknai karakter sebagai sebagai budi pekerti atau watak adalah jiwa yang berazaskan hukum kebatinan. Manusia yang mempunyai budi pekerti akan mampu menguasai diri, pikiran, perasaan dan kehendaknya. Manusia yang memiliki budi pekerti mampu memikirkan, menimbang, mengukur apa konsekuensi dari sebuah tindakan atau perbuatan yang akan diambilnya. Terdapat beberapa konsep lain yang memiliki kemiripan makna dengan karakter, yakni moral, etika, akhlak, dan budi pekerti. Semuanya memiliki hubungan yang erat. Bertens dalam Budimansyah menyebutkan bahwa etika dan moral memiliki makna yang sama, namun berasal dari bahasa yang berbeda. Di dalam bahasa yang lebih sederhana, karakter sama dengan watak yakni pengembangan dari jati diri seseorang itu sendiri.

Budi pekerti, watak, atau karakter, bermakna bersatunya gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan, yang menimbulkan tenaga. Ketahuilah bahwa “budi” itu berarti pikiran – perasaan – kemauan, sedang “pekerti” itu artinya “tenaga”. Jadi “budi pekerti” itu sifatnya jiwa manusia, mulai angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan “budi pekerti” itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri (mandiri, *zelfbeheersching*). Inilah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan. Jadi teranglah di sini bahwa pendidikan itu berkuasa untuk mengalahkan dasar-dasar dari jiwa manusia, baik dalam arti melenyapkan dasar-dasar yang jahat dan memang dapat dilenyapkan, maupun dalam arti “*naturaliseeren*”

(menutupi, mengurangi) tabiat-tabiat jahat yang “biologis” atau yang tak dapat lenyap sama sekali, karena sudah bersatu dengan jiwa

Secara terminologis, karakter dimaknai Lickona (1992;51) sebagai *....character consist of operative value, values in action. We progress in our character as a value becomes a virtue, a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way, so character conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior.* Pendapat ini mengisyaratkan bahwa karakter merujuk pada perwujudan dari tatanan nilai (*value*), nilai yang terwujud dalam tindakan. Karakter sebagai suatu nilai yang menjadi *virtue*, menjadi rujukan dalam diri yang dapat dipercaya untuk memberikan tanggapan pada berbagai situasi pada cara bertindak secara moral, karakter berkaitan dengan bagian yang berhubungan dengan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Lickona mengungkapkan bahwa karakter berkaitan dengan nilai yang menjadi perwujudan dari etika dan konsep tersebut terwujud dalam sepuluh kebajikan esensial yang mencakup (1) kebijaksanaan, (2) keadilan, (3) ketabahan, (4) pengendalian diri, (5) kasih sayang, (6) sikap positif, (7) kerja keras, (8) ketulusan hati, (9) berterima kasih, dan (10) kerendahan hati. Pemerolehan karakter pada anak usia dini bukan sesuatu yang dapat diturunkan. Berbagai bentuk karakter tersebut perlu dibangun dan ditumbuhkan melalui proses pendidikan.

Menurut Megawangi (2007;82) pendidikan karakter adalah proses mengukir akhlak melalui proses mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan berperilaku baik yang melibatkan aspek kognitif, sosial emosional dan fisik sehingga menumbuhkan rasa keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) dan menjadi sebuah perilaku (*action*) berbuat baik. Karakter tidak bisa diwariskan, dibeli atau ditukar. Ia harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui sebuah proses yang tidak instan. Karakter juga bukan bawaan sejak

lahir, tetapi merupakan hasil sebuah proses. Proses membangun karakter tersebutlah yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter itu sendiri, dimana anak mulai ditumbuhkan rasa keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) yang bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*) dan akhirnya berperilaku baik (*acting the good*).

Proses *loving the good* ini melibatkan aspek emosi, di mana terdapat aspek emosi kontrol internal (*self-censorship*) yang mengatur perasaan bersalah (*guilty feeling*) dan rasa malu (*shame*) akan mencegah seseorang dari perbuatan buruk dan selalu ada upaya untuk terus memperbaiki diri. Namun hal ini merupakan hal yang tersulit dalam pendidikan karakter, dikarenakan melibatkan emosi yang dikelola oleh otak belahan kanan. Terdapat juga emosi yang bersifat pro-sosial yang biasanya disebut juga dengan rasa empati dan simpati. Bila aspek pro-sosial dan kontrol internal telah tertanam dalam individu, maka dapat dikatakan sebagai manusia yang berbudi, yang tidak akan terpengaruh oleh dorongan-dorongan nafsu buruk di dalam dirinya. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Megawangi, dapat kita lihat bahwa pendidikan karakter tersebut merupakan proses pembangunan individu yang sangat kompleks dan memerlukan upaya yang bersifat terus-menerus.

Karakter-karakter dasar yang diajarkan kepada peserta didik biasanya berpedoman pada nilai moral yang bersifat universal yang digali dari agama. Biasanya merupakan hasil kesepakatan dari para pakar seperti rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat, toleransi, kasih sayang, mau bekerja keras, peduli, mau bekerja sama dan lain sebagainya. Dari nilai-nilai karakter dasar ini kemudian dikembangkan nilai-nilai yang lebih banyak atau yang lebih tinggi yang bersifat tidak absolut dan relatif, yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan keadaan lingkungan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mulyasa (2012;69), bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pengertian tersebut memberikan makna bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang perilaku baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen dalam menerapkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini diwujudkan dalam tindakan nyata dalam segala aspek kehidupan anak. Pemahaman terhadap kebaikan (*moral understanding*) memiliki enam unsur yakni kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing about moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*decision making*) dan pengenalan diri (*self knowledge*). Unsur-unsur itulah yang merupakan komponen-komponen yang harus ditekankan, diajarkan dan diintegrasikan kepada peserta didik ke dalam seluruh pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Badan Pengkajian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010, h.7) menjelaskan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa yakni:

1. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Adapun penjabaran tentang nilai-nilai karakter dapat dijabarkan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

NILAI	DESKRIPSI
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis	cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10. Semangat Kebangsaan	cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

NILAI	DESKRIPSI
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME

BAB III

METODOLOGI PENGAJIAN

A. Tempat dan Waktu Pengkajian

Pengkajian ini akan dilakukan pada guru PAUD yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertugas aktif di satuan PAUD, baik PAUD yang telah melaksanakan kurikulum 2013 (K-13) maupun lembaga PAUD yang belum melaksanakan kurikulum 2013. Tempat Pengkajian akan dibagi dalam tiga kluster wilayah di Indonesia, yakni Wilayah Indonesia Bagian Barat, Wilayah Indonesia Bagian Tengah dan Wilayah Indonesia Bagian Timur. Pembagian tiga kluster wilayah tersebut didasarkan atas pertimbangan untuk memperoleh keterwakilan sampel dari masing-masing kluster. Adapun waktu Pengkajian akan dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2015.

B. Metode Pengkajian

Metode pengkajian yang dipergunakan adalah metode survei. Metode ini dianggap cocok untuk memperoleh data tentang penguasaan kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini di Indonesia. Metode Pengkajian survei juga dipilih untuk mendeskripsikan secara analitik tentang penguasaan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hasil survei sampel ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan yang shahih dan representatif dalam menemukan data faktual kompetensi guru PAUD, terutama dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Deskripsi data ini dibutuhkan sebagai pijakan untuk menyusun dan mengembangkan kebijakan strategi dalam pembangunan manusia Indonesia melalui pendidikan karakter pada anak usia dini di Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Pengkajian

1. Populasi

Secara umum, populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang menjadi sasaran generalisasi pengkajian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009;h.61). Populasi yang menjadi sasaran pengkajian ini adalah seluruh guru PAUD yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun Populasi terjangkau adalah guru PAUD tersebar pada 3 wilayah NKRI, yakni guru di wilayah Indonesia bagian barat, guru Indonesia bagian tengah dan guru Indonesia bagian wilayah timur. Wilayah tersebut merupakan kluster sebaran guru yang akan terbagi ke dalam beberapa kluster provinsi di masing-masing wilayah. Berdasarkan kluster wilayah dan kluster provinsi dipilih kabupaten/ kota yang mewakili dan dipilih juga secara acak guru PAUD yang ada di wilayah kabupaten/ kota yang terpilih.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk menggeneralisasikan hasil pengkajian. Proses generalisasi yang dimaksud adalah mengangkat kesimpulan Pengkajian sebagai suatu yang berlaku bagi polulasi (Suharsimi, 2006, h; 214). Sample pada Pengkajian ini adalah guru PAUD yang berada di kabupaten/kota.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam Pengkajian ini menggunakan teknik *cluster random* sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak berdasarkan kluster yaang terdapat daalam populasi. Setiap kluster provinsi memiliki peluang yang sama

untuk dipilih menjadi anggota sampel. Demikian juga dengan kluster kabupaten/ kota memiliki kedudukan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Berdasarkan pilihan kluster kabupaten/ kota ini maka dipilihlah guru PAUD, baik yang mewakili guru PAUD formal maupun non formal. Pada setiap kabupaten/ kota dipilih kurang lebih 40 guru PAUD yang mewakili lembaganya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, kuesioner, analisis portofolio dan pedoman observasi. Penggunaan keempat jenis teknik tersebut diharapkan dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif tentang kinerja profesi guru PAUD dan data kualitas tumbuh kembang anak. Konstruksi instrumen pada masing-masing teknik akan dikembangkan melalui tim ahli dan tim teknik sampai pada tingkatan analisis uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Identifikasi Variabel

Variabel utama pengkajian ini adalah kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dalam variabel tersebut sub variabel yakni kompetensi guru PAUD dan pendidikan karakter. Kompetensi guru akan ditelaah berdasarkan pemahaman guru dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran. Adapun sub variabel pendidikan karakter akan disusun dalam 5 ranah yakni (1) konten atau isi pendidikan karakter, (2) didaktik-metodik dalam proses pendidikan karakter, (3) pemilihan sasaran perkembangan, (4) penggunaan media dan alat pendidikan karakter dan (5) asesmen karakter anak usia dini. Berdasarkan pemahaman kedua sub variabel tersebut maka disusun definisi konseptual dan operasional sebagai berikut :

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual, kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah suatu kemampuan guru PAUD dalam memahami dan menguasai pengetahuan, nilai-nilai, pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini di lembaga PAUD yang mencakup (1) penguasaan konten pendidikan karakter, (2) didaktik-metodik dalam proses pendidikan karakter, (3) pemilihan sasaran perkembangan, (4) penggunaan media dan alat pendidikan karakter dan (5) asesmen karakter anak usia dini.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, kompetensi Guru PAUD dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah skor kemampuan guru PAUD dalam memahami dan menguasai konten (isi), proses (didaktik-metodik), sasaran perkembangan, media/alat serta sasaran dan cakupan asesmen dalam melaksanakan pendidikan karakter di lembaga PAUD yang diukur melalui instrumen tes dan kuesoner.

c. Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN TES

KOMPETENSI GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Elemen pendidikan karakter

1. Isi pendidikan karakter
2. Tujuan pendidikan karakter
3. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter
4. Media/ alat dan lingkungan dalam melaksanakan pendidikan karakter
5. Asesmen karakter

UNSUR KOMPETENSI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SOAL
Pedagogik	A. Mengorganisa - sikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	Menjabarkan aspek perkembangan yang berhubungan dengan karakter anak usia dini.	1. Berdasarkan tabel berikut, isilah pada masing-masing aspek perkembangan karakter apa yang dapat ditumbuhkan pada anak usia 3-6 tahun
		2. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan	Mengidentifikasi karakter yang muncul pada anak usia 3 -6 tahun.	sda
		3. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan	Mengidentifikasi kesulitan anak dalam membentuk karakter yang ada dalam diri anak	2. Jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membangun karakter, misalnya belum disiplin dan bertanggung jawab, hal -hal apakah yang akan anda lakukan?
	B. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini	1. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini. 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD 3. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini		

UNSUR KOMPETENSI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SOAL
	C. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan	Menyusun isi program pendidikan karakter yang sesuai dengan tema dan kebutuhan anak	
		2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian	Membuat rancangan kegiatan bermain dalam pengembangan karakter anak usia 3-6 tahun.	
	D. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	1. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan 2. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas 3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna	Mendeskripsikan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pendidikan karakter	
	E. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini	Memilih penggunaan teknologi media dalam pengembangan karakter anak usia dini.	
		2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik	Menggunakan teknologi media dalam pendidikan karakter	
	F. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	1. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini 2. Membuat media kegiatan		

UNSUR KOMPETENSI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SOAL
		pengembangan anak usia dini 3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar		
	G. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	1. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini		
	H. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini		
	I. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	1. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini	Memilih pendekatan dan metode pendidikan karakter anak usia 3 -6 tahun.	
		2. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini.	Menjabarkan prosedur asesmen karakter anak usia 3-6 tahun.	
		3. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.		
		4. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini		
		5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan		
		6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar		

UNSUR KOMPETENSI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SOAL
	J. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini 2. Melaksanakan program remedial dan pengayaan 3. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran 4. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan 		
	K. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan 2. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas 3. Melakukan penelitian tindakan kelas 		
Kepribadian	A. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin	<ol style="list-style-type: none"> a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan gender. b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. c. Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain. 	

UNSUR KOMPETENSI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SOAL
		2. Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	Menunjukkan sikap yang sesuai dengan aturan agama yang dianut.	
	B. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat	1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggungjawab 2. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia 3. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat	a. Berperilaku jujur. b. Bertanggungjawab terhadap tugas. c. Berperilaku sebagai teladan.	
	C. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa	1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa		
	D. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru	1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 2. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru 3. Menunjukkan kerja yang profesional baik secara mandiri maupun kolaboratif		
	E. Menjunjung tinggi kode etik guru	1. Menerapkan kode etik guru 2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru		

UNSUR KOMPETENSI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SOAL
Profesional	A. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini 2. Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini 		
	B. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan 2. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan 3. Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini 4. Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini 		
Sosial	A. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran 2. Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah 		

UNSUR KOMPETENSI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SOAL
	B. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	1. Membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komunitas lainnya secara santun, empatik, dan efektif 2. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini		
	C. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia	1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami budaya daerah setempat 2. Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia		
	D. Membangun komunikasi profesi	Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi		

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam pengkajian ini berpijak pada teknik analisis statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif dilakukan untuk mengolah data skor tes yang diperoleh guru sebagai gambaran penguasaan kompetensi dalam melaksanakan pendidikan karakter anak usia dini. Skor diperoleh melalui instrumen tes dan kuesioner. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Untuk melihat hasil proporsi penguasaan kompetensi guru PAUD dilakukan, dengan digunakan studi proporsi nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = proporsi atau perbandingan antara jumlah sampel dengan kemampuan yang dicapai oleh anak

$\sum x$ = jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N = skor maksimal

BAB IV

HASIL Pengkajian

A. Deskripsi Data

1. Data Provinsi Aceh Darussalam

Provinsi Nangro Aceh Darussalam merupakan salah satu kluster provinsi yang mewakili wilayah Indonesia bagian barat (daerah Sumatera). Subjek pengkajian yang menjadi sasaran adalah pendidik PAUD pada lembaga formal maupun non formal dengan jumlah 40 responden yang dipilih secara acak. Pengumpulan data kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, instrumen angket, dan wawancara. Instrumen angket memberikan gambaran kecenderungan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter yang diukur dengan memberikan tanggapan terhadap butir pernyataan yang ada dalam angket. Angket terdiri atas 25 butir pertanyaan dengan 5 kriteria pilihan tanggapan. Adapun instrumen tes terdiri atas 5 pertanyaan utama yang berkaitan dengan (1) penguasaan konten pendidikan karakter, (2) penjabaran pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, termasuk penguasaan didaktik-metodik dalam pendidikan karakter, (3) penelaahan sasaran perkembangan, (4) kemampuan memilih dan menggunakan media/ alat dan (5) kemampuan melakukan asesmen karakter.

Berdasarkan hasil angket diperoleh deskripsi data rerata sebesar 88,7 (dengan batas minimum skor 71 dan maksimum skor 100), standar deviasi sebesar 6,7 dan varians sebesar 45,12. Dari data dasar tersebut dapat digambarkan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai berikut :

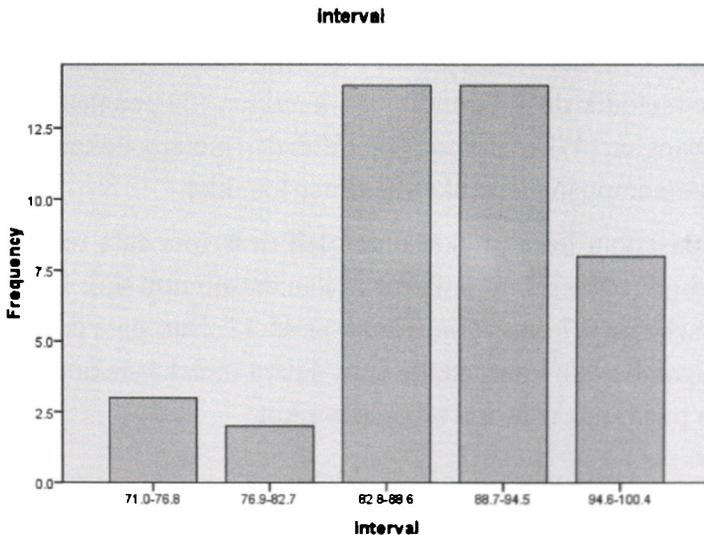
Tabel 1

Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Nangro Aceh Darussalam

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
71,0 s/d 76,8	Sangat Kurang	3	7,5%
76,9 s/d 82,6	Kurang	2	5%
82,6 s/d 90,4	Cukup	14	35%
90,5 s/d 96,2	Baik	14	35%
96,3 s/d 102,0	Baik Sekali	7	17,5%
		40	100%

Grafik 1

Kompetensi Guru PAUD dalam melaksanakan Pendidikan Karakter di Provinsi Nangro Aceh Darussalam



Tabel dan grafik tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum, kecenderungan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini berada dalam kategori baik dan baik sekali sebesar 52,5%. Hal ini menunjukkan makna separuh lebih guru PAUD di provinsi Aceh telah memiliki kecenderungan yang baik dan sangat baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Adapun guru yang memiliki kecenderungan kurang dan kurang sekali dalam melaksanakan pendidikan karakter hanya sekitar 12,5%. Hal ini memberikan makna bahwa guru PAUD menyadari bahwa pada tingkatan PAUD pendidikan karakter menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Hasil instrumen tes kompetensi guru diperoleh keterangan data rerata (*mean*) sebesar 9,8 (dengan minimum skor sebesar 6,0 dan maksimum skor sebesar 14,0) dan standar deviasi sebesar 1,87. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan gambaran tabel kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Tes Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Nangro Aceh Darussalam

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
6,0 s/d 7,6	Sangat Kurang	4	7,4 %
7,7 s/d 9,2	Kurang	21	39,0%
9,3 s/d 10,8	Cukup	10	18,5%
10,9 s/d 12,4	Baik	13	24,1%
12,5 s/d 14,0	Baik Sekali	6	11,0%
		54	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa sebanyak 46,4% guru sangat kurang dan kurang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun guru yang memiliki kompetensi baik dan sangat baik hanya mencapai 19%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam kompetensi penguasaan pendidikan karakter pada anak usia dini banyak ditemukan guru yang perlu diberikan bimbingan atau pelatihan. Dalam penguasaan konten (isi) pendidikan karakter (butir 1) dan penguasaan Proses pembelajaran (didaktik-metodik) pendidikan karakter menunjukkan rerata 2,93 dan 2,87 dengan kategori cukup. Adapun kompetensi dalam penguasaan sasaran perkembangan ($mean = 1,65$), penggunaan media/alat pendidikan karakter ($mean = 1,19$) dan penguasaan sasaran serta cakupan asesmen ($mean = 1,85$) berada dalam kategori sangat kurang. Adapun kategori yang disusun untuk menafsirkan penguasaan kompetensi guru melalui instrumen tes adalah

INTERVAL	KATEGORI	KETERANGAN
1,0 s/d 1,8	Kurang sekali	-
1,9 s/d 2,6	Kurang	-
2,7 s/d 3,4	Cukup	-
3,5 s/d 4,2	Baik	-
4,3 s/d 5,0	Baik Sekali	-

2. Data Provinsi DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu kluster provinsi yang mewakili wilayah Indonesia bagian barat (termasuk Yogyakarta dan Aceh). Subjek Pengkajian yang menjadi sasaran pengkajian DKI Jakarta adalah pendidik PAUD pada lembaga formal maupun non formal dengan jumlah 54 responden yang dipilih secara acak.

Pengumpulan data kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, instrumen angket dan wawancara. Berdasarkan hasil angket diperoleh deskripsi data rerata sebesar 83,6 (dengan batas minimal skor 62 dan maksimum skor 99), standar deviasi sebesar 8,7 dan varians sebesar 76,24. Berdasarkan data dasar tersebut dapat digambarkan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 3

Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi DKI Jakarta

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
62,0 s/d 69,4	Sangat Kurang	5	9,25%
69,5 s/d 76,8	Kurang	5	9,25%
76,9 s/d 84,2	Cukup	20	37,0%
84,3 s/d 91,9	Baik	13	24,13%
92,0 s/d 99,3	Baik Sekali	11	20,37%
	Total	54	100%

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum, kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini berada dalam kategori baik dan baik sekali 44,5%. Hal ini menunjukkan makna separuh lebih guru PAUD di provinsi DKI Jakarta telah memiliki kompetensi yang baik dan sangat baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Adapun guru yang memiliki kompetensi kurang dan kurang sekali dalam melaksanakan pendidikan karakter hanya sekitar 18,5%. Hal ini memberikan makna bahwa guru PAUD menyadari bahwa pada tingkatan PAUD pendidikan karakter menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan data hasil tes diperoleh keterangan data rerata (*mean*) sebesar 9,8 (dengan minimum skor sebesar 6,0 dan maksimum skor sebesar 14,0) dan standar deviasi sebesar 1,87. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan gambaran tabel kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Tes Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi DKI Jakarta

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
6,0 s/d 7,6	Sangat Kurang	4	7,4 %
7,7 s/d 9,2	Kurang	21	39,0%
9,3 s/d 10,8	Cukup	10	18,5%
10,9 s/d 12,4	Baik	13	24,1%
12,5 s/d 14,0	Bak Sekali	6	11,0%
		54	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa sebanyak 46,4% guru sangat kurang dan kurang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun guru yang memiliki kompetensi baik dan sangat baik hanya mencapai 19%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam kompetensi penguasaan pendidikan karakter pada anak usia dini banyak ditemukan guru yang perlu diberikan bimbingan atau pelatihan. Dalam penguasaan konten (isi) pendidikan karakter (butir 1) dan penguasaan didaktik-metodik pendidikan karakter menunjukkan rerata 2,93 dan 2,87 dengan kategori cukup baik. Adapun kompetensi dalam penguasaan sasaran perkembangan (*mean* = 1,65), penggunaan media/ alat pendidikan

karakter (*mean* = 1,13) dan penguasaan sasaran serta cakupan asesmen berada dalam kategori sangat kurang.

3. Data Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kluster provinsi yang mewakili wilayah Indonesia bagian barat (satu kelompok dengan Aceh dan DKI Jakarta). Subjek pengkajian yang menjadi sasaran pengkajian adalah pendidik PAUD pada lembaga formal maupun non formal dengan jumlah 40 responden yang dipilih secara acak. Pengumpulan data kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, instrumen angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil angket diperoleh deskripsi data rerata sebesar 82,7 (dengan batas minimal skor 62 dan maksimum skor 99), standar deviasi sebesar 8,6 dan varians sebesar 45,12. Berdasarkan data dasar tersebut dapat digambarkan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai berikut :

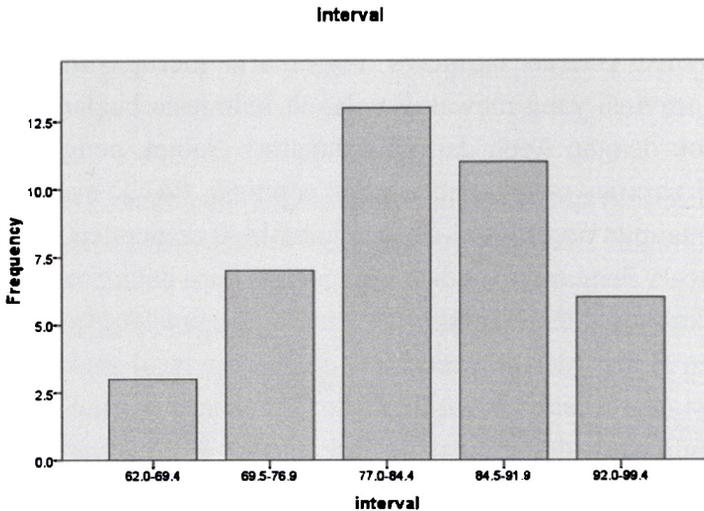
Tabel 5

Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Daerah Istimewa Yogyakarta

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
62,0 s/d 69,4	Sangat Kurang	3	7,5%
69,5 s/d 76,8	Kurang	7	17,5%
76,9 s/d 84,2	Cukup	13	32,5%
84,3 s/d 91,6	Baik	11	27,5%
91,7 s/d 99,0	Baik Sekali	6	15,0%
		40	100%

Grafik 2

Hasil Angket Kompetensi Guru PAUD dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter di Provinsi DI Yogyakarta



Tabel dan grafik diatas memberikan gambaran bahwa secara umum, kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini berada dalam kategori baik dan baik sekali 42,5%. Hal ini menunjukkan makna separuh lebih guru PAUD di provinsi Aceh telah memiliki kompetensi yang baik dan sangat baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Adapun guru yang memiliki kompetensi kurang dan kurang sekali dalam melaksanakan pendidikan karakter hanya sekitar 25%. Hal ini memberikan makna bahwa guru PAUD menyadari bahwa pada tingkatan PAUD pendidikan **karakter** menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan data hasil tes diperoleh keterangan data rerata(mean) sebesar 15,35 (dengan minimum skor sebesar 9,0 dan maksimum skor sebesar 19,0) dan standar deviasi sebesar 2,32. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan gambaran tabel kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Tes Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi DI Yogyakarta

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
9,0 s/d 11,0	Sangat Kurang	2	5,0 %
11,1 s/d 13,0	Kurang	5	12,5%
13,1 s/d 15,0	Cukup	14	35,0%
15,1 s/d 17,0	Baik	11	27,5%
17,1 s/d 19,0	Baik Sekali	8	20,0%
		40	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa sebanyak 17,5% guru sangat kurang dan kurang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun guru yang memiliki kompetensi baik dan sangat baik hanya mencapai 47,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam kompetensi penguasaan pendidikan karakter pada anak usia dini banyak ditemukan guru yang perlu diberikan bimbingan atau pelatihan. Dalam penguasaan konten (isi) pendidikan karakter (butir 1) berada dalam kategori baik sekali ($mean = 4,35$) dan penguasaan proses pembelajaran (didaktik-metodik) pendidikan karakter berada dalam kategori baik ($mean = 3,85$). Adapun kompetensi dalam penguasaan sasaran perkembangan ($mean = 2,72$) berada dalam kategori cukup, penggunaan media/ alat pendidikan karakter ($mean = 2,25$) dan penguasaan sasaran serta cakupan asesmen ($mean = 2,18$) berada dalam kategori kurang.

4. Data Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu kluster provinsi yang mewakili wilayah Indonesia bagian tengah (satu kelompok dengan provinsi Bali). Subjek Pengkajian yang menjadi sasaran Pengkajian adalah pendidik PAUD pada lembaga formal maupun non formal dengan jumlah 40 responden yang dipilih secara acak. Pengumpulan data kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, instrumen angket dan wawancara. Berdasarkan hasil angket diperoleh deskripsi data rerata sebesar 87,0 (dengan batas minimal skor 66 dan maksimum skor 98), standar deviasi sebesar 8,4 dan varians sebesar 69,87. Berdasarkan data dasar tersebut dapat digambarkan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 7

Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Sulawesi Selatan

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
66,0 s/d 72,4	Sangat Kurang	3	7,5%
70,5 s/d 78,8	Kurang	4	10%
78,9 s/d 85,2	Cukup	6	15%
85,3 s/d 91,6	Baik	13	32,5%
91,7 s/d 98,0	Baik Sekali	14	35%
		40	100%

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum, kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini berada dalam kategori baik dan baik sekali 67,5%. Hal ini menunjukkan makna separuh lebih guru PAUD di provinsi Sulawesi Selatan telah memiliki kompetensi yang baik dan sangat baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Adapun guru yang memiliki kompetensi kurang dan kurang sekali dalam melaksanakan pendidikan karakter hanya sekitar 17,5%. Hal ini memberikan makna bahwa guru PAUD menyadari bahwa pada tingkatan PAUD pendidikan karakter menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan data hasil tes diperoleh keterangan data rerata (*mean*) sebesar 8,32 (dengan minimum skor sebesar 6,0 dan maksimum skor sebesar 14,0) dan standar deviasi sebesar 1,85. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan gambaran tabel kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

Tabel 8

Hasil Tes Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Sulawesi Selatan

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
6,0 s/d 7,6	Sangat Kurang	15	37,5 %
7,7 s/d 9,2	Kurang	16	40,0%
9,3 s/d 10,8	Cukup	5	12,5%
10,9 s/d 12,4	Baik	2	5,0%
12,5 s/d 14,0	Baik Sekali	2	5,0%
		40	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa sebanyak 77,5% guru sangat kurang dan kurang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun guru yang memiliki kompetensi baik dan sangat baik hanya mencapai 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam kompetensi penguasaan pendidikan karakter pada anak usia dini banyak ditemukan guru yang perlu diberikan bimbingan atau pelatihan. Dalam penguasaan konten (isi) pendidikan karakter (butir 1) dan penguasaan didaktik-metodik pendidikan karakter menunjukkan rerata 2,55 dan 2,28 dengan kategori cukup. Adapun kompetensi dalam penguasaan sasaran perkembangan ($mean = 1,35$), penggunaan media/ alat pendidikan karakter ($mean = 1,08$) dan penguasaan sasaran serta cakupan asesmen ($mean = 1,08$) berada dalam kategori sangat kurang.

5. Data Provinsi Bali

Provinsi Bali merupakan salah satu kluster provinsi yang mewakili wilayah Indonesia bagian Tengah. Subjek Pengkajian yang menjadi sasaran pengkajian adalah pendidik PAUD pada lembaga formal maupun non formal dengan jumlah 40 responden yang dipilih secara acak. Pengumpulan data kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, instrumen angket dan wawancara. Berdasarkan hasil angket diperoleh deskripsi data rerata sebesar 84,3 (dengan batas minimal skor 58 dan maksimum skor 93), standar deviasi sebesar 6,8 dan varians sebesar 46,42. Berdasarkan data dasar tersebut dapat digambarkan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 9

Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Bali

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
58,0 s/d 65,0	Sangat Kurang	1	2,5%
65,1 s/d 72,0	Kurang	0	0 %
72,1 s/d 79,0	Cukup	7	17,5%
79,1 s/d 86,0	Baik	15	%
86,1 s/d 93,0	Baik Sekali	17	17,5%
		40	100%

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum, kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini berada dalam kategori baik dan baik sekali 52,5%. Hal ini menunjukkan makna separuh lebih guru PAUD di provinsi Bali telah memiliki kompetensi yang baik dan sangat baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Adapun guru yang memiliki kompetensi kurang dan kurang sekali dalam melaksanakan pendidikan karakter hanya sekitar 12,5%. Hal ini memberikan makna bahwa guru PAUD menyadari bahwa pada tingkatan PAUD pendidikan karakter menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan data hasil tes diperoleh keterangan data rerata (*mean*) sebesar 9,7 (dengan minimum skor sebesar 7,0 dan maksimum skor sebesar 15,0) dan standar deviasi sebesar 1,9. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan gambaran tabel kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

Tabel 10

Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Bali

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
7,0 s/d 8,6	Sangat Kurang	12	30 %
8,7 s/d 10,2	Kurang	18	45%
10,3 s/d 11,8	Cukup	5	12,5%
11,9 s/d 13,4	Baik	3	7,5%
13,5 s/d 15,0	Baik Sekali	2	5,0 %
		40	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa sebanyak 75,0% guru sangat kurang dan kurang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun guru yang memiliki kompetensi baik dan sangat baik hanya mencapai 12,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam kompetensi penguasaan pendidikan karakter pada anak usia dini banyak ditemukan guru yang perlu diberikan bimbingan atau pelatihan. Dalam penguasaan konten (isi) pendidikan karakter (butir 1 dengan rerata sebesar 3,10) pada kategori cukup dan penguasaan didaktik-metodik pendidikan karakter menunjukkan rerata 2,12 dengan kategori kurang. Adapun kompetensi dalam penguasaan sasaran perkembangan (*mean* = 1,3), penggunaan media/alat pendidikan karakter (*mean* = 1,48) dan penguasaan sasaran serta cakupan asesmen (*mean* = 1,7) berada dalam kategori sangat kurang.

6. Data Provinsi Maluku

Provinsi Maluku merupakan salah satu kluster provinsi yang mewakili wilayah Indonesia bagian timur (satu kelompok dengan provinsi Papua Barat). Subjek pengkajian yang menjadi sasaran pengkajian adalah pendidik PAUD pada lembaga formal maupun non formal dengan jumlah 40 responden yang dipilih secara acak. Pengumpulan data kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, instrumen angket dan wawancara. Berdasarkan hasil angket diperoleh deskripsi data rerata sebesar 90,5 (dengan batas minimal skor 77 dan maksimum skor 100), standar deviasi sebesar 5,39 dan varians sebesar 29,1. Berdasarkan data dasar tersebut dapat digambarkan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 11

Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Maluku

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
77,0 s/d 81,6	Sangat Kurang	2	5,3%
81,7 s/d 86,2	Kurang	5	13,2%
86,3 s/d 90,8	Cukup	12	31,6%
90,9 s/d 95,4	Baik	14	36,8%
95,5 s/d 100,0	Baik Sekali	5	13,2%
		38	100%

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum, kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini berada dalam kategori baik dan baik sekali 50,0%. Hal ini menunjukkan makna separuh lebih guru PAUD di provinsi Maluku telah memiliki kompetensi yang baik dan sangat baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Adapun guru yang memiliki kompetensi kurang dan kurang sekali dalam melaksanakan pendidikan karakter hanya sekitar 1,5%. Hal ini memberikan makna bahwa guru PAUD menyadari bahwa pada tingkatan PAUD pendidikan karakter menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan data hasil tes diperoleh keterangan data rerata(mean) sebesar 8,32 (dengan minimum skor sebesar 6,0 dan maksimum skor sebesar 14,0) dan standar deviasi sebesar 1,85. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan gambaran tabel kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

Tabel 12

Hasil Tes Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Maluku

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
6,0 s/d 7,6	Sangat Kurang	15	37,5 %
7,7 s/d 9,2	Kurang	16	40,0%
9,3 s/d 10,8	Cukup	5	12,5%
10,9 s/d 12,4	Baik	2	5,0%
12,5 s/d 14,0	Baik Sekali	2	5,0%
		40	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa sebanyak 77,5% guru sangat kurang dan kurang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun guru yang memiliki kompetensi baik dan sangat baik hanya mencapai 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam kompetensi penguasaan pendidikan karakter pada anak usia dini banyak ditemukan guru yang perlu diberikan bimbingan atau pelatihan. Dalam penguasaan konten (isi) pendidikan karakter (butir 1) dan penguasaan didaktik-metodik pendidikan karakter menunjukkan rerata 2,55 dan 2,28 dengan kategori cukup. Adapun kompetensi dalam penguasaan sasaran perkembangan ($mean = 1,35$), penggunaan media/ alat pendidikan karakter ($mean = 1,08$) dan penguasaan sasaran serta cakupan asesmen ($mean = 1,08$) berada dalam kategori sangat kurang.

7. Data Provinsi Papua Barat

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu kluster provinsi yang mewakili wilayah Indonesia bagian timur (satu kelompok dengan provinsi Maluku). Subjek pengkajian yang menjadi sasaran pengkajian adalah pendidik PAUD pada lembaga formal maupun non formal dengan jumlah 38 responden yang dipilih secara acak. Pengumpulan data kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, instrumen angket dan wawancara. Berdasarkan hasil angket diperoleh deskripsi data rerata sebesar 90,5 (dengan batas minimal skor 77 dan maksimum skor 100), standar deviasi sebesar 5,39 dan varians sebesar 29,1. Berdasarkan data dasar tersebut dapat digambarkan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 13

Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Papua Barat

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
77,0 s/d 81,6	Sangat Kurang	2	5,3%
81,7 s/d 86,2	Kurang	5	13,2%
86,3 s/d 90,8	Cukup	12	31,6%
90,9 s/d 95,4	Baik	14	36,8%
95,5 s/d 100,0	Baik Sekali	5	13,2%
		38	100%

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum, kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini berada dalam kategori baik dan baik sekali 50,0%. Hal ini menunjukkan makna separuh lebih guru PAUD di provinsi Maluku telah memiliki kompetensi yang baik dan sangat baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Adapun guru yang memiliki kompetensi kurang dan kurang sekali dalam melaksanakan pendidikan karakter hanya sekitar 18,5%. Hal ini memberikan makna bahwa guru PAUD menyadari bahwa pada tingkatan PAUD pendidikan karakter menjadi kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan data hasil tes diperoleh keterangan data rerata (*mean*) sebesar 15,84 (dengan minimum skor sebesar 5,0 dan maksimum skor sebesar 25,0) dan standar deviasi sebesar 4,45. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan gambaran tabel kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

Tabel 14

Hasil Tes Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pendidikan
Karakter pada Anak usia Dini di Provinsi Papua Barat

RENTANG SKOR	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
5,0 s/d 9,0	Sangat Kurang	2	37,5 %
10 s/d 13	Kurang	9	40,0%
14 s/d 17	Cukup	14	12,5%
18 s/d 21	Baik	9	5,0%
22 s/d 25	Baik Sekali	4	5,0%
		38	100%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa sebanyak 77,5% guru sangat kurang dan kurang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun guru yang memiliki kompetensi baik dan sangat baik hanya mencapai 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam kompetensi penguasaan pendidikan karakter pada anak usia dini banyak ditemukan guru yang perlu diberikan bimbingan atau pelatihan. Dalam penguasaan konten (isi) pendidikan karakter (butir 1) dan penguasaan didaktik-metodik pendidikan karakter menunjukkan rerata 2,95 dan 3,74 dengan kategori cukup. Adapun kompetensi dalam penguasaan sasaran perkembangan (*mean* = 3,41) kategori baik, penggunaan media/ alat pendidikan karakter (*mean* = 2,96) kategori cukup baik dan penguasaan sasaran serta cakupan asesmen (*mean* = 2,77) berada dalam kategori cukup baik.

B. Temuan Pengkajian

Berdasarkan paparan deskripsi data survei di atas, Pengkajian ini memperoleh beberapa temuan yang penting sebagai berikut :

1. Tanggapan tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Tanggapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di lembaga PAUD secara umum di hampir semua provinsi menunjukkan tanggapan yang positif (cukup dan baik). Tanggapan ini memberikan gambaran bahwa guru memberikan reaksi yang baik ketika diberikan pernyataan yang menggambarkan keadaan pendidikan karakter. Tanggapan ini belum mencerminkan kompetensi guru yang sesungguhnya dalam melaksanakan pendidikan karakter. Adapun kompetensi yang sesungguhnya akan tergambar dalam tes kompetensi penguasaan pendidikan karakter.

2. Kompetensi Penguasaan Pendidikan Karakter

Secara umum, kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berada dalam kategori kurang ke arah cukup, bahkan di beberapa provinsi cenderung sangat kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum menganggap hal yang urgen dan fundamental dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai tujuan utama pada lembaga pendidikan anak usia dini. Fenomena tersebut juga menunjukkan masih lemahnya guru PAUD dalam memahami konsep pendidikan anak usia dini, khususnya pemahaman konsep pendidikan karakter pada anak usia dini. Penguasaan kompetensi yang digambarkan dalam tes belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi praktik guru dalam memberikan pendidikan karakter.

3. Pengalaman guru dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter

Pengalaman guru dalam melaksanakan pendidikan karakter secara langsung sesungguhnya pernah atau sering dilakukan. Hal ini diperoleh melalui kegiatan refleksi pengalaman guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui wawancara. Pengalaman melaksanakan pendidikan karakter tersebut belum dipahami secara konseptual dan masih bersifat tentatif atau sewaktu-waktu saja.

C. Pembahasan Temuan Pengkajian

Berdasarkan deskripsi data dan temuan pengkajian ini, konsep dan praktik pendidikan karakter sebagai tujuan utama dalam pendidikan anak usia dini harus diperjelas dan dipertegas dalam kebijakan konsep maupun implementasi kurikulum PAUD. Pendidikan karakter dalam K-13 PAUD masih ditempatkan dalam posisi yang belum menjadi prioritas dan disusun dalam bentuk petunjuk teknis yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini mengakibatkan pemahaman konsep dan implementasi pendidikan karakter menjadi tersamar dan cenderung kabur, bahkan terkalahkan oleh maraknya pendidikan akademik calistung (membaca, menulis dan berhitung). Dalam konsep kebijakan khusus, Presiden sebagai kepala pemerintahan telah membuat Instruksi Presiden No.1 Tahun 2012 tentang pendidikan karakter yang perlu dilaksanakan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan pada 7 sampel provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penguasaan konsep pendidikan karakter pada anak usia dini masih sangat kurang ke arah cukup. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat pendidikan karakter menjadi tujuan utama dan hal yang fundamental dalam pemberian layanan pendidikan pada anak usia dini. Para guru PAUD umumnya belum memahami makna penting pendidikan karakter dan perlunya penguasaan secara konsep dalam pendidikan karakter. Kondisi ini secara dominan terkalakan oleh maraknya kebutuhan sesaat dan sesat tentang capaian akademik calistung (membaca, menulis dan berhitung) pada anak usia dini sebagai persiapan untuk masuk ke sekolah dasar.

Guru belum menemukan posisi konsep dan implementasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan kurikulum PAUD, bahkan sebagian besar guru merasa belum memperoleh sosialisasi konsep dan implementasi kurikulum PAUD, khususnya dalam pendidikan karakter. Kalaupun ada pelatihan kurikulum PAUD, para guru hanya menerima sebatas pengenalan saja dan belum sampai pada tahap bedah kurikulum serta praktik pelaksanaannya.

Berdasarkan kesimpulan umum tersebut diperoleh beberapa temuan pengkajian khusus sebagai berikut (1) guru PAUD masih memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang berisi pengalaman melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini, (2) kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berada dalam kategori kurang ke arah cukup, bahkan di beberapa provinsi cenderung sangat kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum

menganggap hal yang urgen dan fundamental dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai tujuan utama pada lembaga pendidikan anak usia dini dan (3) Pengalaman guru dalam melaksanakan pendidikan karakter secara langsung sesungguhnya pernah atau sering dilakukan. Ketiga kesimpulan dan temuan pengkajian ini mengisyaratkan bahwa terdapat kecenderungan terjadinya penyimpangan esensi pelaksanaan layanan PAUD ke arah pendidikan akademik yang seharusnya menjadi tanggung jawab sekolah dasar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan dan temuan pengkajian, merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan

Sebagai penyelaras kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan manusia dan kebudayaan, khususnya kebijakan bidang pendidikan sudah medesak adanya sinkronisasi kebijakan antara Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Direktorat Jenderal PAUD Dikmas, Dirjen Pendidikan Dasar dalam menyusun konsep dan implementasi kurikulum PAUD dan pendidikan karakter pada anak usia dini. Berdasarkan rekomendasi ini direkomendasikan hal-hal khusus sebagai berikut :

- a. Perlu dilakukan kajian bersama secara terencana, terprogram dan berkesinambungan antara lembaga pengembangan konsep kurikulum (Pusat Kurikulum dan Perbukuan) dengan direktorat teknis, akademisi (penghasil guru PAUD) dan asosiasi praktisi (IGTKI dan Himpaudi) untuk mengevaluasi dan menata ulang kebijakan kurikulum PAUD dan implementasi pendidikan karakter di dalamnya sejalan dengan Instruksi Presiden No.1 Tahun2012.

- b. Perlunya pemetaan kebutuhan sosialisasi konsep kurikulum PAUD dan implementasi pendidikan karakter di berbagai wilayah Indonesia.
- c. Perlunya disusun program aksi yang sistematis dan berkesinambungan untuk memberikan pelatihan dan workshop pada guru PAUD dalam menguasai konsep dan implementasi kurikulum PAUD, khusus dalam pendidikan karakter.

2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian pendidikan dan kebudayaan perlu melakukan penataan kebijakan dan tata kelola kurikulum PAUD secara komprehensif yang melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jenderal Guru, Akademisi PAUD dan praktisi serta asosiasi profesi (IGTKI, Himpudi dan APG-PAUD). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan jaminan dan kepastian implementasi kurikulum dan berbagai bentuk sosialisasinya sampai pada kebutuhan guru di lapangan (lembaga PAUD).

3. Kementerian Riset dan Dikti

Sebagai pembina PG-PAUD di tingkat perguruan tinggi penghasil guru PAUD, Kemenristek-Dikti perlu secara sungguh-sungguh dan terprogram membina dan mengembangkan konsep kurikulum PG-PAUD yang menjamin sinkronisasi konsep dan implementasi kurikulum PAUD di Indonesia. Dengan demikian, konsep dan implementasi kurikulum PAUD dan pendidikan karakter di Indonesia memiliki landasan akademik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

- Bredenkamp, S. & Rosegrant. T (Eds). *Reaching Potentials: Appropriate Curriculum and Assessment for Young Children*. V-I. Washington, DC: NAEYC. 1992.
- Choate, Joyce, dkk., *Curriculum Based Assesment And Programming*. Second edition. Allyn and Bacon.1992.
- Decker, Celia Anita and John R. Decker. *Planning and Administering Early Childhood Education Programs, fifth edition*. New york : merril an Imprint of Macmillan Publishing Company, 1992.
- David Campbell, terjemahan. Mangunharjana. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Diane E.Papalia, dkk. 2008. *Human Development*, terjemahan. Jakarta: Kencana Pranada Group.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Gullo, D. F. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. New York: Teachers College Press, 1994.
- Hapidin, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Ghiyats Alfiani Press, 2002.
- Hapidin. 1999. *Model-model Pendidikan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Ghiyats Alfiani Press.
- Hernowo, (2007), *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan, cetakan ke-7*, Bandung: Mizan Learning Center (MCL).
- Hoorn, Judith Van. Etc. (1993). *Play at the Center of the Curriculum*. New York:Merrill, an imprint of Macmillan Publishing Company.

- Hopkins, Charles D., Richard L. Antes, *Classroom Measurement and Evaluation*. Itasca, Illionis : Peacock publishers, Inc., 1990.
- Hurlock, Elizabeth B., terj. Meitasari Tjandrasa. 1989. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, Badan Pengkajian dan pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).
- M. Saekhan Muchith (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Megawangi, Ratna (2007), *Semua Berakar Pada Karakter :Isu-Isu Permasalahan Bangsa* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Munandar, Utami. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nitko, Anthony J., *Educational Test and Measurement An Introduction*. New York : Harcourt Brace Javanovich, Inc., 1983.
- Pamela Minett (1994), *Child Care and Development 3rd ed.*, London: John Murray.
- Popham, W. James, *Modern Educational Evaluation Measurement*. Englewood Cliff : Prentice Hall Inc., 1983.
- Puckett, M. B & Black, J.K. 1994. *Authentic Assessment of The Young Child*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Rogers, Carl R. 1970. *Towards A Theory of Creativity*. England: The Chauser Press Ltd.

- Sudarwan Danim, (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Taylor, Carrol, Lynn Lyons Morris, *How to Design Program Evaluation*. Newbury Park : SAGE Publication, Inc., 1987.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Thomas Lickona (2012), *Pendidikan Karakter* terjemahan Saut Pasaribu. (Bantul: Kreasi Wacana Offset) 2012.
- Thomas Lickona (1992), *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Worthern, Blaine R., James R. Sanders, *Educational Evaluation : Theory and Practice*. Worthington, Ohio : Charles A Jones Publishing Company, 1973.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN TES TERTULIS
Kompetensi Pendidik PAUD Tentang Kemampuan Memberikan
Pendidikan Karakter

Kata Pengantar

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan memiliki tugas pokok dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan kebudayaan. Sebagai bagian dari tugas pokok tersebut, Kementerian berusaha untuk mengetahui dan memetakan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter anak usia dini sebagai sumber daya manusia. Dalam kerangka itulah Kementerian melaksanakan kegiatan pengkajian tentang kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Instrumen ini merupakan salah satu alat untuk menggambarkan penguasaan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Nama Responden
Tempat/Tanggal Lahir
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> 1. Laki-laki <input type="checkbox"/> 2. Perempuan
Agama
Pendidikan Terakhir	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. D1 5. D2 6. D3 7. S1, Program Studi: 8. S2, Program Studi:.....
Lama Mengajar
Tempat Mengajar
Penerapan Kurikulum 2013	<input type="checkbox"/> 1. Sudah <input type="checkbox"/> 2. Belum

Petunjuk Pengisian Tes Tertulis :

1. Isilah kolom identitas sesuai dengan keadaan bapak / ibu.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan Bapak/Ibu dalam kaitannya dengan pendidikan karakter anak usia dini.
3. Kami berharap Bapak/Ibu memberikan jawaban jujur sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

PERTANYAAN:

1. Apa yang anda ketahui dengan pendidikan karakter anak usia dini?

Jawaban :

2. Buatlah rancangan pembelajaran harian yang didalamnya mengandung unsur pendidikan karakter sesuai dengan tabel yang sudah disediakan .

Pendidikan Karakter yang ingin dicapai dengan indikator

Rancangan Pembelajaran Harian

Waktu	Kegiatan	Aspek Perkembangan/ Indikator	Media	Teknik Asesmen	Keterangan
	Pembukaan :				
	Inti : Langkah –langkah				
	Penutup :				

LAMPIRAN 2

ANGKET KOMPETENSI MELAKSANAKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Kata Pengantar

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan memiliki tugas pokok dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan kebudayaan. Sebagai bagian dari tugas pokok tersebut, Kementerian berusaha untuk mengetahui dan memetakan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter anak usia dini sebagai sumber daya manusia. Dalam kerangka itulah Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan melaksanakan kegiatan pengkajian tentang kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Instrumen ini merupakan salah satu alat untuk menggambarkan penguasaan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Nama Responden
Tempat/Tanggal Lahir
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> 1. Laki-laki <input type="checkbox"/> 2. Perempuan
Agama
Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> D1 <input type="checkbox"/> D2 <input type="checkbox"/> D3 <input type="checkbox"/> S1, Program Studi: <input type="checkbox"/> S2, Program Studi:.....
Lama Mengajar
Tempat Mengajar
Penerapan Kurikulum 2013	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah kolom identitas sesuai dengan keadaan bapak / ibu.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan Bapak/Ibu dalam kaitannya dengan pendidikan karakter anak usia dini.
3. Kami berharap Bapak/Ibu memberikan jawaban jujur sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Keterangan:

1. **Selalu** : Melakukan setiap hari pada setiap kegiatan
2. **Sering** : Melakukan setiap hari, tetapi sesekali tidak
3. **Jarang** : Melakukan jika saya ingat saja
4. **Tidak Pernah** : Tidak pernah melakukan sama sekali

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya mengidentifikasi disiplin anak pada awal pembelajaran				
2	Saya mengidentifikasi kesulitan anak dalam bekerja sama				
3	Saya menggunakan teknologi untuk mendidik karakter anak (saya dapat menggunakan komputer dan alat elektronik lainnya pada pembelajaran anak usia dini tanpa bantuan orang lain)				
4	Saya menggunakan berbagai media untuk mendidik karakter dalam menanamkan tolong menolong				
5	Saya melakukan kegiatan bermain dalam melatih kejujuran pada anak				
6	Saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak agar mereka cinta tanah air				
7	Saya berbicara secara sopan dan santun untuk mencontohkan sikap toleransi pada anak				

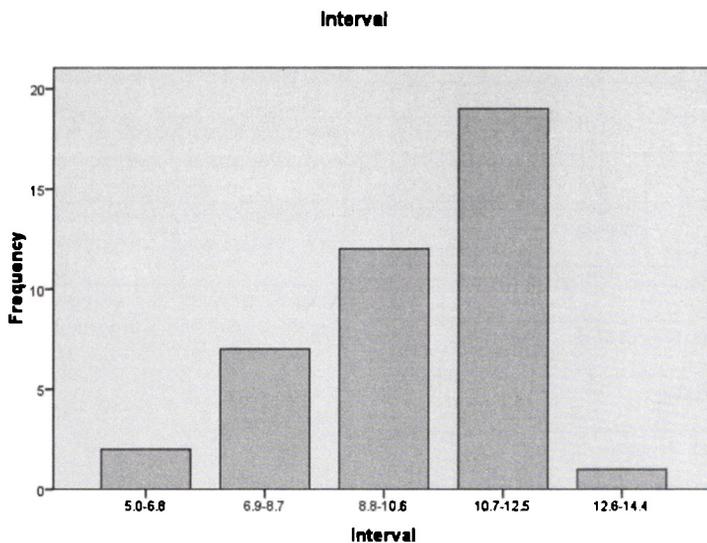
NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
8	Saya menggunakan strategi berkomunikasi untuk memberikan contoh kepada anak tentang sikap tolong menolong				
9	Saya menilai kembali cara saya membelajarkan sikap kejujuran pada anak				
10	Saya mengulas kembali nilai-nilai karakter yang telah diajarkan pada anak				
11	Saya melakukan membuat portofolio dalam menilai kemandirian pada anak				
12	Saya melakukan asesmen/ penilaian secara objektif pada anak dalam mendidik sikap tanggung jawab pada anak				
13	Saya menentukan target tingkat pencapaian dalam mendidik kemandirian anak				
14	Saya melakukan asesmen/ penilaian secara berkesinambungan dalam mendidik disiplin anak.				
15	Saya memiliki dokumen penilaian atau asesmen anak secara berkesinambungan dalam mendidik karakter anak				
16	Saya melakukan evaluasi dari hasil penilaian/ asesmen dan portofolio dalam mengajarkan tanggung jawab pada anak				
17	Saya menggunakan informasi dari hasil asesmen untuk strategi kegiatan selanjutnya dalam mendidik karakter anak				
18	Saya melaksanakan tugas dan peran hingga selesai sebagai pendidik dalam mendidik karakter anak				
19	Saya berkata yang sebenarnya dan berperilaku apa adanya sebagai teladan dalam mendidik karakter anak.				
20	Saya tidak membedakan agama yang dianut, suku, adat-istiadat, status sosial, daerah asal, jenis kelamin anak, dan anak berkebutuhan khusus dalam mendidik sikap toleransi				
21	Saya berkomunikasi secara santun dan efektif dengan teman sejawat				

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
22	Saya membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam memberikan pendidikan karakter anak usia dini				
23	Saya memberikan pendidikan karakter anak usia dini berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia				
24	Saya memahami budaya setempat dalam memberikan pendidikan karakter anak usia dini				
25	Saya menyesuaikan program pendidikan karakter anak usia dini dengan budaya setempat				

B. Data Pengolahan Hasil Tes

Statistics		
interval		
N	Valid	41
	Missing	0
Mean		3.2439
Std. Error of Mean		.14725
Median		3.0000
Std. Deviation		.94288
Range		4.00
Minimum		1.00
Maximum		5.00
Sum		133.00

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.0-6.8	2	4.9	4.9	4.9
	6.9-8.7	7	17.1	17.1	22.0
	8.8-10.6	12	29.3	29.3	51.2
	10.7-12.5	19	46.3	46.3	97.6
	12.6-14.4	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	



Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
butir1	41	1	4	2.88	1.029
butir2	41	1	5	3.27	.867
butir3	41	1	2	1.63	.488
butir4	41	1	2	1.17	.381
butir5	41	1	2	1.07	.264
Valid N (listwise)	41				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	41	5.00	14.00	10.0244	1.86397
Valid N (listwise)	41				

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	41
	Missing	0
Mean		10.0244
Std. Error of Mean		.29110
Median		10.0000
Std. Deviation		1.86397
Range		9.00
Minimum		5.00
Maximum		14.00
Sum		411.00

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	2.4	2.4	2.4
	6	1	2.4	2.4	4.9
	7	2	4.9	4.9	9.8
	8	5	12.2	12.2	22.0
	9	4	9.8	9.8	31.7
	10	8	19.5	19.5	51.2
	11	12	29.3	29.3	80.5
	12	7	17.1	17.1	97.6
	14	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4 HASIL PENGOLAHAN DATA PROVINSI DKI JAKARTA

A. Data Pengolahan Angket

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	54	62.00	99.00	83.6111	8.73167
Valid N (listwise)	54				

Statistics		
Total		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		83.6111
Std. Error of Mean		1.18823
Median		84.0000
Std. Deviation		8.73167
Range		37.00
Minimum		62.00
Maximum		99.00
Sum		4515.00

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	1.9	1.9	1.9
	64	1	1.9	1.9	3.7
	67	2	3.7	3.7	7.4
	69	1	1.9	1.9	9.3
	72	1	1.9	1.9	11.1
	74	2	3.7	3.7	14.8
	76	2	3.7	3.7	18.5
	78	5	9.3	9.3	27.8
	79	1	1.9	1.9	29.6
	80	2	3.7	3.7	33.3
	81	1	1.9	1.9	35.2
	82	3	5.6	5.6	40.7
	83	4	7.4	7.4	48.1
	84	4	7.4	7.4	55.6
	85	2	3.7	3.7	59.3
	87	2	3.7	3.7	63.0
	88	4	7.4	7.4	70.4
	89	2	3.7	3.7	74.1
	91	3	5.6	5.6	79.6
	92	2	3.7	3.7	83.3
	93	3	5.6	5.6	88.9
	95	2	3.7	3.7	92.6
	96	1	1.9	1.9	94.4
	97	1	1.9	1.9	96.3
98	1	1.9	1.9	98.1	
99	1	1.9	1.9	100.0	
	Total	54	100.0	100.0	

B. Data Pengolahan Hasil Tes

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
butir1	54	1	4	2.93	.797
butir2	54	1	5	2.87	.848
butir3	54	1	2	1.65	.482
butir4	54	1	2	1.13	.339
butir5	54	1	2	1.19	.392
Valid N (listwise)	54				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	54	6.00	14.00	9.7593	1.87270
Valid N (listwise)	54				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	54	6.00	14.00	9.7593	1.87270
Valid N (listwise)	54				

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	1.9	1.9	1.9
	7	3	5.6	5.6	7.4
	8	14	25.9	25.9	33.3
	9	7	13.0	13.0	46.3
	10	10	18.5	18.5	64.8
	11	10	18.5	18.5	83.3
	12	3	5.6	5.6	88.9
	13	5	9.3	9.3	98.1
	14	1	1.9	1.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.589	5

LAMPIRAN 5
HASIL PENGOLAHAN DATA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A. Data Pengolahan Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	25

Statistics			
		TOTAL	interval
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		82.6750	3.2500
Std. Error of Mean		1.36315	.18169
Median		83.5000	3.0000
Std. Deviation		8.62134	1.14914
Range		37.00	4.00
Minimum		62.00	1.00
Maximum		99.00	5.00
Sum		3307.00	130.00

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	2.5	2.5	2.5
	67	1	2.5	2.5	5.0
	69	1	2.5	2.5	7.5
	70	1	2.5	2.5	10.0
	72	2	5.0	5.0	15.0
	73	1	2.5	2.5	17.5
	74	2	5.0	5.0	22.5
	75	1	2.5	2.5	25.0
	77	1	2.5	2.5	27.5
	78	2	5.0	5.0	32.5
	81	1	2.5	2.5	35.0
	82	2	5.0	5.0	40.0
	83	4	10.0	10.0	50.0
	84	3	7.5	7.5	57.5
	85	2	5.0	5.0	62.5
	87	2	5.0	5.0	67.5
	88	3	7.5	7.5	75.0
	89	1	2.5	2.5	77.5
	90	1	2.5	2.5	80.0
	91	2	5.0	5.0	85.0
92	2	5.0	5.0	90.0	
95	3	7.5	7.5	97.5	
99	1	2.5	2.5	100.0	
	Total	40	100.0	100.0	

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	2.5	2.5	2.5
	67	1	2.5	2.5	5.0
	69	1	2.5	2.5	7.5
	70	1	2.5	2.5	10.0
	72	2	5.0	5.0	15.0
	73	1	2.5	2.5	17.5
	74	2	5.0	5.0	22.5
	75	1	2.5	2.5	25.0
	77	1	2.5	2.5	27.5
	78	2	5.0	5.0	32.5
	81	1	2.5	2.5	35.0
	82	2	5.0	5.0	40.0
	83	4	10.0	10.0	50.0
	84	3	7.5	7.5	57.5
	85	2	5.0	5.0	62.5
	87	2	5.0	5.0	67.5
	88	3	7.5	7.5	75.0
	89	1	2.5	2.5	77.5
	90	1	2.5	2.5	80.0
	91	2	5.0	5.0	85.0
92	2	5.0	5.0	90.0	
95	3	7.5	7.5	97.5	
99	1	2.5	2.5	100.0	
	Total	40	100.0	100.0	

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62.0-69.4	3	7.5	7.5	7.5
	69.5-76.9	7	17.5	17.5	25.0
	77.0-84.4	13	32.5	32.5	57.5
	84.5-91.9	11	27.5	27.5	85.0
	92.0-99.4	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

B. Data Pengolahan Hasil Tes

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.543	5

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	40	9.00	19.00	15.3500	2.32655
Valid N (listwise)	40				

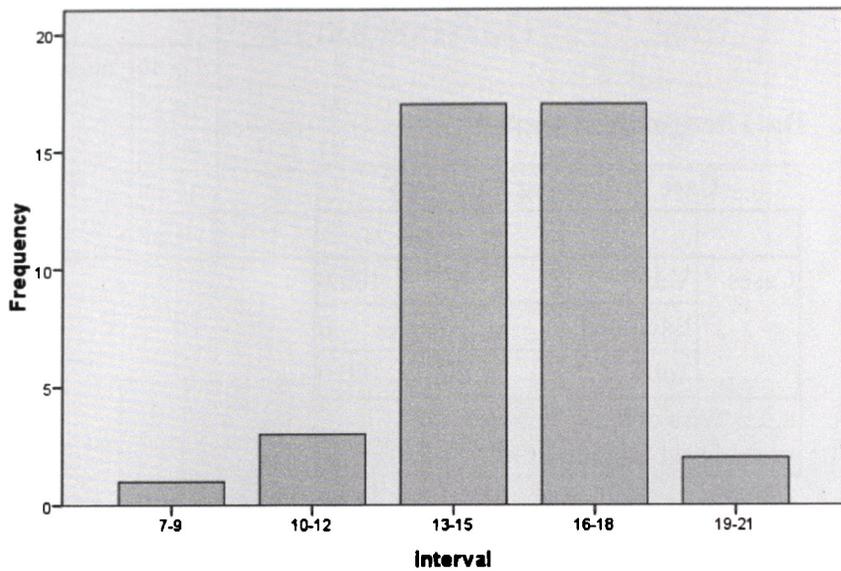
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
interval	40	1.00	4.00	2.8000	.82275
Valid N (listwise)	40				

Statistics			
		TOTAL	interval
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		15.3500	3.4000
Std. Error of Mean		.36786	.12810
Median		1.5455E1 ^a	3.4412 ^a
Std. Deviation		2.32655	.81019
Range		10.00	4.00
Minimum		9.00	1.00
Maximum		19.00	5.00
Sum		614.00	136.00
a. Calculated from grouped data.			

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	2.5	2.5	2.5
	10	1	2.5	2.5	5.0
	12	2	5.0	5.0	10.0
	13	3	7.5	7.5	17.5
	14	7	17.5	17.5	35.0
	15	7	17.5	17.5	52.5
	16	4	10.0	10.0	62.5
	17	7	17.5	17.5	80.0
	18	6	15.0	15.0	95.0
	19	2	5.0	5.0	100.0
	Total		40	100.0	100.0

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7-9	1	2.5	2.5	2.5
	10-12	3	7.5	7.5	10.0
	13-15	17	42.5	42.5	52.5
	16-18	17	42.5	42.5	95.0
	19-21	2	5.0	5.0	100.0
	Total		40	100.0	100.0

Interval



LAMPIRAN 6
HASIL PENGOLAHAN DATA
PROVINSI BALI

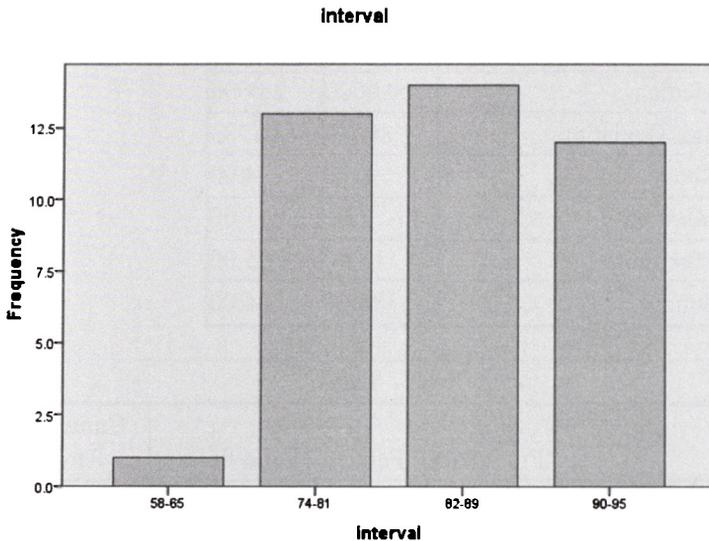
A. Data Pengolahan Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	25

Statistics		
interval		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		3.9000
Std. Error of Mean		.14676
Median		4.0000
Std. Deviation		.92819
Range		4.00
Minimum		1.00
Maximum		5.00
Sum		156.00

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58-65	1	2.5	2.5	2.5
	74-81	13	32.5	32.5	35.0
	82-89	14	35.0	35.0	70.0
	90-95	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



B. Data Pengolahan Hasil Tes

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	40	100.0

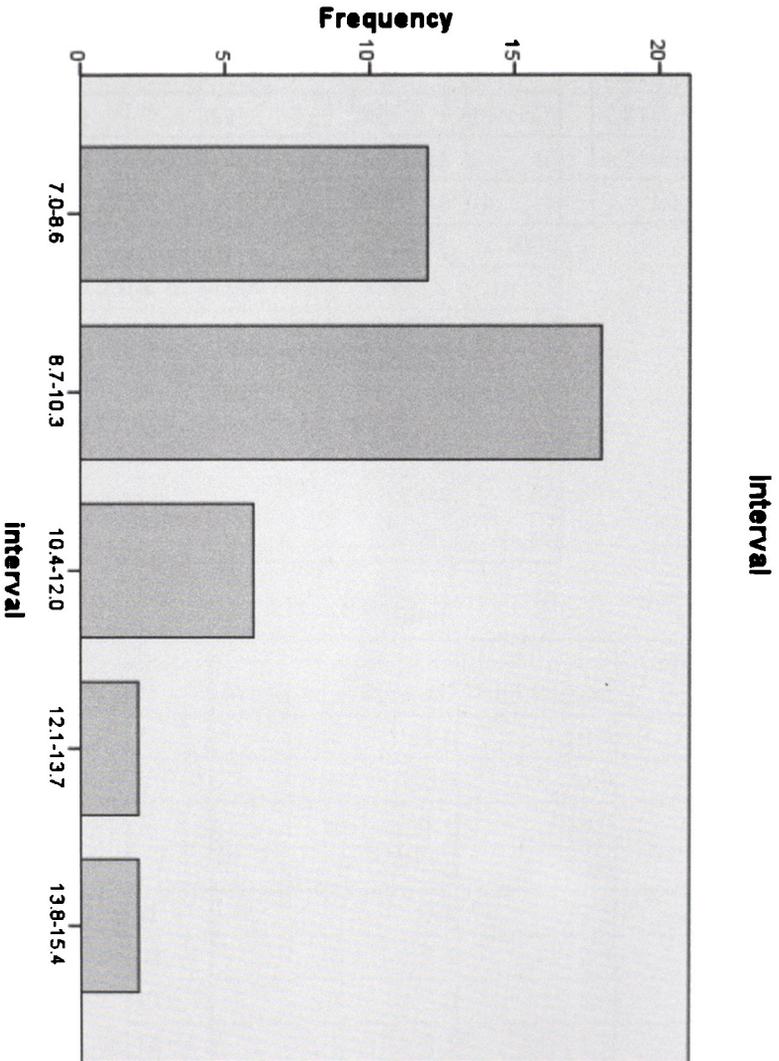
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.448	5

Statistics			
		Total	interval
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		9.7000	2.1000
Std. Error of Mean		.29786	.16718
Median		10.0000	2.0000
Std. Deviation		1.88380	1.05733
Range		8.00	4.00
Minimum		7.00	1.00
Maximum		15.00	5.00
Sum		388.00	84.00

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	4	10.0	10.0	10.0
	8	8	20.0	20.0	30.0
	9	6	15.0	15.0	45.0
	10	12	30.0	30.0	75.0
	11	5	12.5	12.5	87.5
	12	1	2.5	2.5	90.0
	13	2	5.0	5.0	95.0
	14	1	2.5	2.5	97.5
	15	1	2.5	2.5	100.0
	Total		40	100.0	100.0

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.0-8.6	12	30.0	30.0	30.0
	8.7-10.3	18	45.0	45.0	75.0
	10.4-12.0	6	15.0	15.0	90.0
	12.1-13.7	2	5.0	5.0	95.0
	13.8-15.4	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



LAMPIRAN 7
HASIL PENGOLAHAN DATA
PROVINSI SULAWESI SELATAN

A. Data Pengolahan Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	25

Statistics			
		Total	interval
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		86.9750	3.7750
Std. Error of Mean		1.32166	.19770
Median		89.0000	4.0000
Std. Deviation		8.35890	1.25038
Range		32.00	4.00
Minimum		66.00	1.00
Maximum		98.00	5.00
Sum		3479.00	151.00

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	2.5	2.5	2.5
	68	2	5.0	5.0	7.5
	74	2	5.0	5.0	12.5
	75	1	2.5	2.5	15.0
	78	1	2.5	2.5	17.5
	81	1	2.5	2.5	20.0
	84	4	10.0	10.0	30.0
	85	1	2.5	2.5	32.5
	86	2	5.0	5.0	37.5
	87	3	7.5	7.5	45.0
	88	1	2.5	2.5	47.5
	89	3	7.5	7.5	55.0
	90	2	5.0	5.0	60.0
	91	2	5.0	5.0	65.0
	92	3	7.5	7.5	72.5
	93	2	5.0	5.0	77.5
	94	2	5.0	5.0	82.5
	95	2	5.0	5.0	87.5
	96	3	7.5	7.5	95.0
	98	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66.00-72.4	3	7.5	7.5	7.5
	72.5-78.9	4	10.0	10.0	17.5
	79.0-85.4	6	15.0	15.0	32.5
	85.5-91.9	13	32.5	32.5	65.0
	92.0-98.4	14	35.0	35.0	100.0
	Total		40	100.0	100.0

B. Data Pengolahan Hasil Tes

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

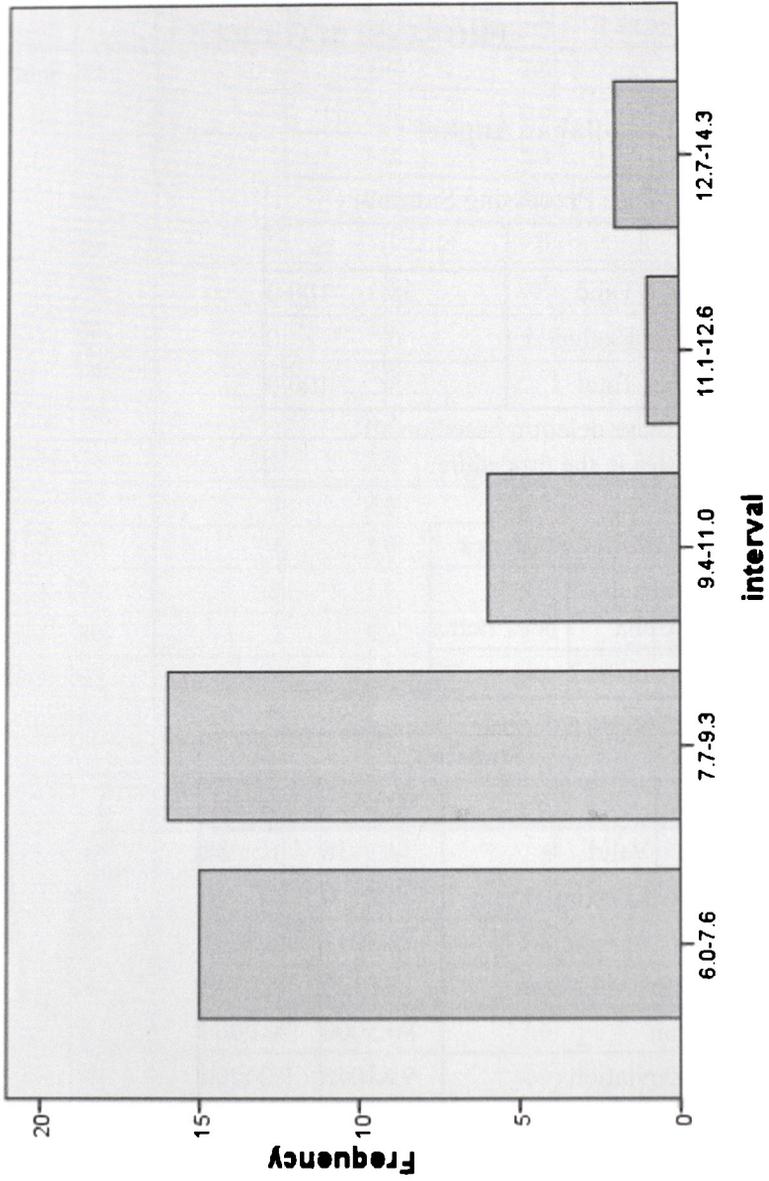
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	40	6.00	14.00	8.3250	1.84513
Valid N (listwise)	40				

Statistics			
		Total	interval
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		8.3250	1.9750
Std. Error of Mean		.29174	.16598
Median		8.0000	2.0000
Std. Deviation		1.84513	1.04973
Range		8.00	4.00
Minimum		6.00	1.00
Maximum		14.00	5.00
Sum		333.00	79.00

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	4	10.0	10.0	10.0
	7	11	27.5	27.5	37.5
	8	12	30.0	30.0	67.5
	9	4	10.0	10.0	77.5
	10	5	12.5	12.5	90.0
	11	1	2.5	2.5	92.5
	12	1	2.5	2.5	95.0
	13	1	2.5	2.5	97.5
	14	1	2.5	2.5	100.0
	Total		40	100.0	100.0

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.0-7.6	15	37.5	37.5	37.5
	7.7-9.3	16	40.0	40.0	77.5
	9.4-11.0	6	15.0	15.0	92.5
	11.1-12.6	1	2.5	2.5	95.0
	12.7-14.3	2	5.0	5.0	100.0
	Total		40	100.0	100.0

interval



LAMPIRAN 8
HASIL PENGOLAHAN DATA
PROVINSI MALUKU

A. Data Pengolahan Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

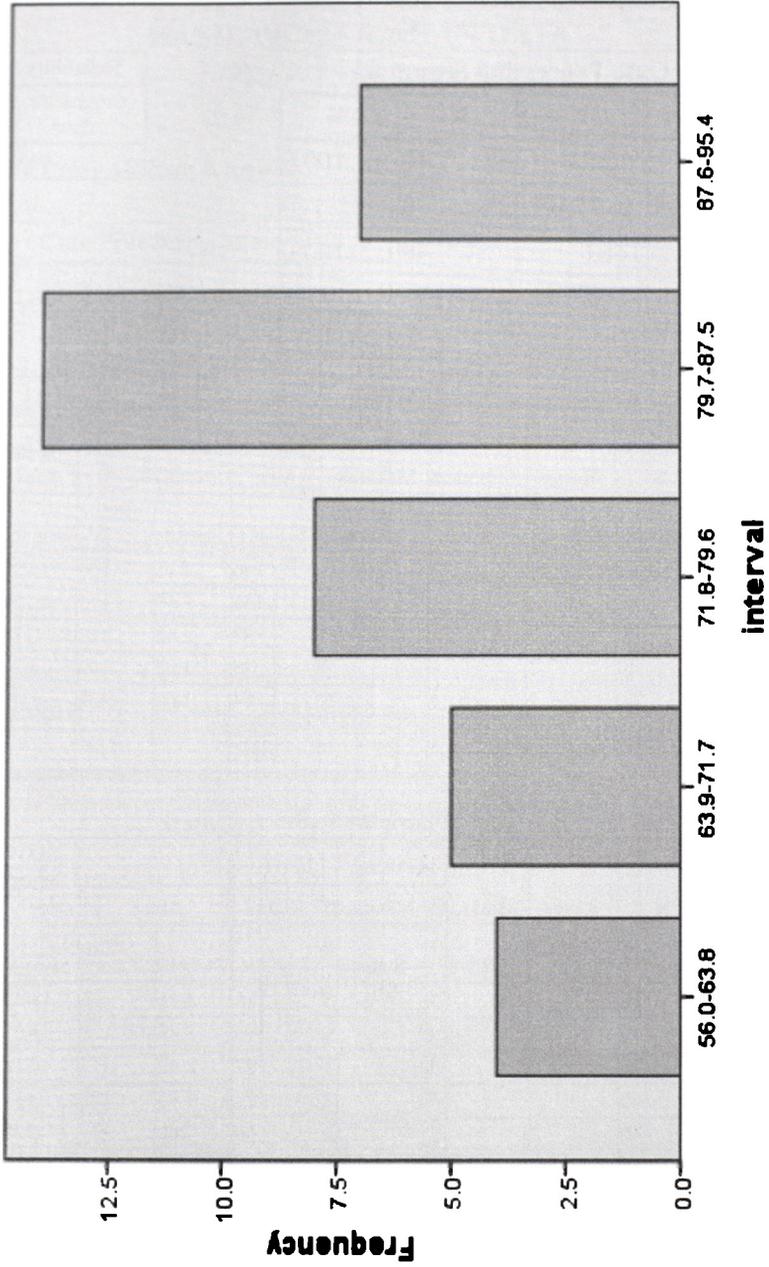
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	25

Statistics			
		TOTAL	interval
N	Valid	38	38
	Missing	0	0
Mean		78.9211	3.3947
Std. Error of Mean		1.60120	.20149
Median		80.5000	4.0000
Std. Deviation		9.87046	1.24204
Range		39.00	4.00
Minimum		56.00	1.00
Maximum		95.00	5.00
Sum		2999.00	129.00

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	2.6	2.6	2.6
	59	1	2.6	2.6	5.3
	62	2	5.3	5.3	10.5
	64	1	2.6	2.6	13.2
	69	2	5.3	5.3	18.4
	70	1	2.6	2.6	21.1
	71	1	2.6	2.6	23.7
	73	1	2.6	2.6	26.3
	74	2	5.3	5.3	31.6
	76	1	2.6	2.6	34.2
	77	1	2.6	2.6	36.8
	78	1	2.6	2.6	39.5
	79	2	5.3	5.3	44.7
	80	2	5.3	5.3	50.0
	81	1	2.6	2.6	52.6
	82	2	5.3	5.3	57.9
	83	2	5.3	5.3	63.2
	84	2	5.3	5.3	68.4
	85	1	2.6	2.6	71.1
	86	2	5.3	5.3	76.3
	87	2	5.3	5.3	81.6
	88	2	5.3	5.3	86.8
	89	1	2.6	2.6	89.5
	90	1	2.6	2.6	92.1
93	1	2.6	2.6	94.7	
94	1	2.6	2.6	97.4	
95	1	2.6	2.6	100.0	
	Total	38	100.0	100.0	

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.0-63.8	4	10.5	10.5	10.5
	63.9-71.7	5	13.2	13.2	23.7
	71.8-79.6	8	21.1	21.1	44.7
	79.7-87.5	14	36.8	36.8	81.6
	87.6-95.4	7	18.4	18.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

interval



B. Data Pengolahan Hasil Tes

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	5

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
butir1	40	4	1	5	166	4.15	.166	1.051	1.105
butir2	40	4	1	5	136	3.40	.175	1.105	1.221
butir3	40	2	1	3	97	2.42	.113	.712	.507
butir4	40	2	1	3	78	1.95	.107	.677	.459
butir5	40	2	1	3	64	1.60	.123	.778	.605
Valid N (listwise)	40								

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
butir1	40	4	1	5	166	4.15	.166	1.051	1.105
butir2	40	4	1	5	136	3.40	.175	1.105	1.221
butir3	40	2	1	3	97	2.42	.113	.712	.507
butir4	40	2	1	3	78	1.95	.107	.677	.459
butir5	40	2	1	3	64	1.60	.123	.778	.605
stotal	40	14.00	5.00	19.00	541.00	13.5250	.49998	3.16218	9.999
Valid N (listwise)	40								

LAMPIRAN 9
HASIL PENGOLAHAN DATA
PROVINSI PAPUA

A. Data Pengolahan Angket

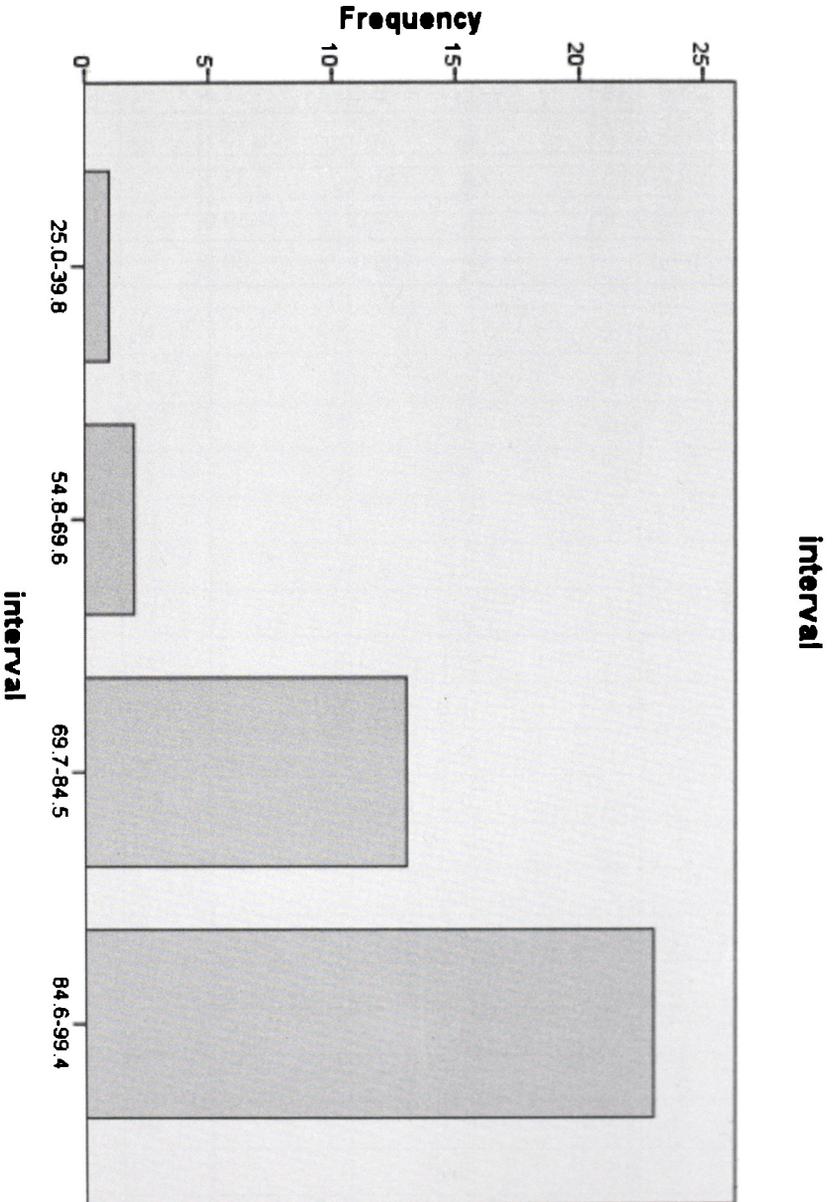
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.948	25

Statistics			
		Total	interval
N	Valid	39	39
	Missing	0	0
Mean		83.9744	4.4615
Std. Error of Mean		2.16633	.13167
Median		88.0000	5.0000
Std. Deviation		1.35287E1	.82226
Range		74.00	4.00
Minimum		25.00	1.00
Maximum		99.00	5.00
Sum		3275.00	174.00

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	2.6	2.6	2.6
	60	1	2.6	2.6	5.1
	62	1	2.6	2.6	7.7
	72	1	2.6	2.6	10.3
	73	1	2.6	2.6	12.8
	74	2	5.1	5.1	17.9
	76	1	2.6	2.6	20.5
	77	1	2.6	2.6	23.1
	78	1	2.6	2.6	25.6
	80	1	2.6	2.6	28.2
	81	2	5.1	5.1	33.3
	83	2	5.1	5.1	38.5
	84	1	2.6	2.6	41.0
	86	2	5.1	5.1	46.2
	87	1	2.6	2.6	48.7
	88	1	2.6	2.6	51.3
	89	5	12.8	12.8	64.1
	90	2	5.1	5.1	69.2
	91	2	5.1	5.1	74.4
	92	1	2.6	2.6	76.9
	94	2	5.1	5.1	82.1
	95	1	2.6	2.6	84.6
	96	3	7.7	7.7	92.3
97	1	2.6	2.6	94.9	
99	2	5.1	5.1	100.0	
	Total	39	100.0	100.0	

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.0-39.8	1	2.6	2.6	2.6
	54.8-69.6	2	5.1	5.1	7.7
	69.7-84.5	13	33.3	33.3	41.0
	84.6-99.4	23	59.0	59.0	100.0
	Total	39	100.0	100.0	



B. Data Pengolahan Hasil Tes

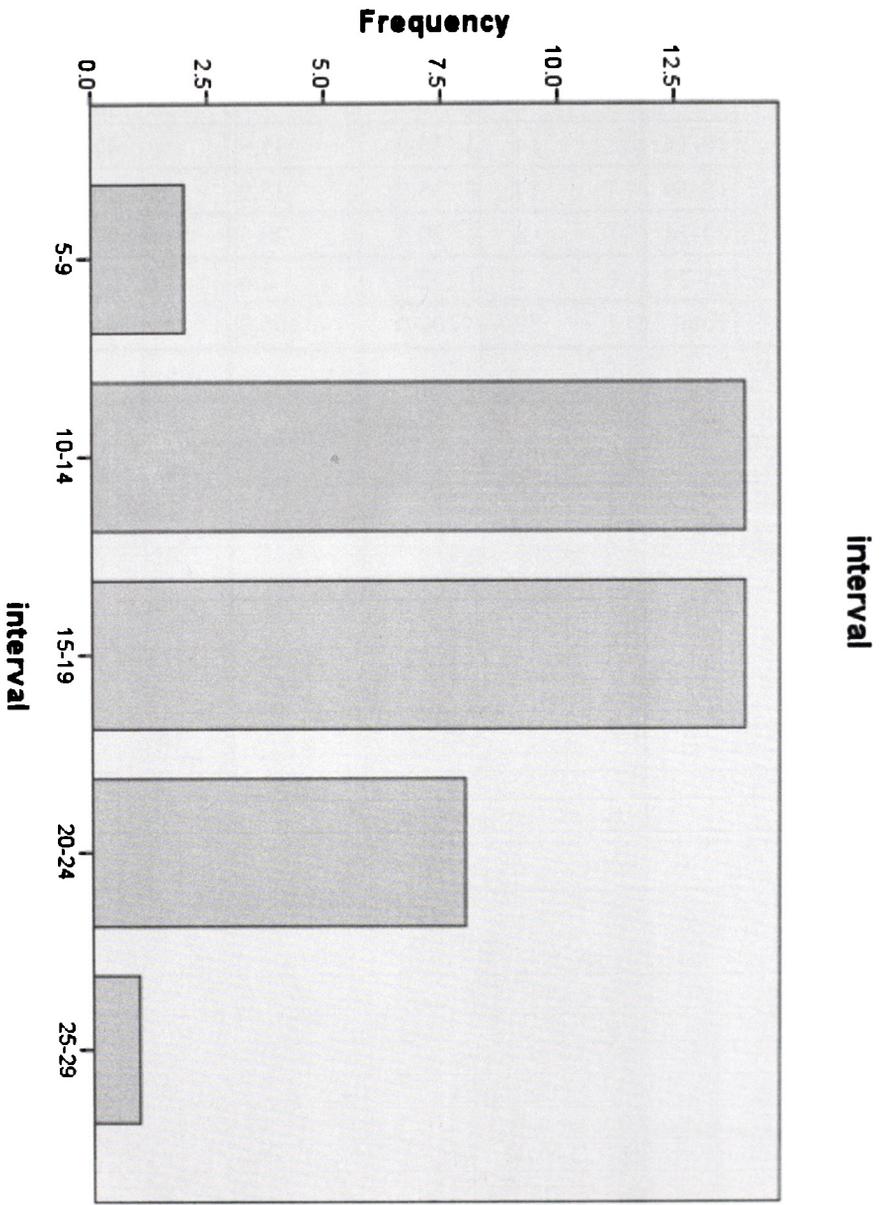
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	5

Statistics			
		Total	interval
N	Valid	39	39
	Missing	0	0
Mean		15.8462	2.7949
Std. Error of Mean		.71190	.14777
Median		16.0000	3.0000
Std. Deviation		4.44581	.92280
Range		20.00	4.00
Minimum		5.00	1.00
Maximum		25.00	5.00
Sum		618.00	109.00

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	2.6	2.6	2.6
	9	1	2.6	2.6	5.1
	10	3	7.7	7.7	12.8
	11	3	7.7	7.7	20.5
	12	2	5.1	5.1	25.6
	13	1	2.6	2.6	28.2
	14	5	12.8	12.8	41.0
	15	1	2.6	2.6	43.6
	16	3	7.7	7.7	51.3
	17	6	15.4	15.4	66.7
	18	1	2.6	2.6	69.2
	19	3	7.7	7.7	76.9
	20	3	7.7	7.7	84.6
	21	2	5.1	5.1	89.7
	22	2	5.1	5.1	94.9
	23	1	2.6	2.6	97.4
	25	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-9	2	5.1	5.1	5.1
	10-14	14	35.9	35.9	41.0
	15-19	14	35.9	35.9	76.9
	20-24	8	20.5	20.5	97.4
	25-29	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	



Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
butir1	39	1	5	2.95	1.255
butir2	39	1	5	3.74	.938
butir3	39	1	5	3.41	1.141
butir4	39	1	5	2.97	1.158
butir5	39	1	5	2.77	1.245
Valid N (listwise)	39				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	39	5.00	25.00	15.8462	4.44581
Valid N (listwise)	39				

